

Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.

Metode PEMBELAJARAN DAN MENGHAFAL AL-QURAN



Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.

**METODE
PEMBELAJARAN
DAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN**

Editor:

Fitrah Sugiarto, M.Th.I.

M. Nurwathani Janhari, S.Ag.



METODE PEMBELAJARAN DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

©2022, Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

vi + 210 hlm; 15,5 cm x 23 cm

ISBN: 978-623-6386-56-9

Cetakan Pertama, Agustus 2022

Penulis : Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.

Editor : Fitrah Sugiarto, M.Th.I.
M. Nurwathani Janhari, S.Ag.

Tata Letak Isi : Rasyid Hidayat

Desain Sampul : Ahmad Hanin Lathif

Diterbitkan oleh:

Lembaga Ladang Kata

Jl. Garuda, Gang Panji 1, No. 335

RT 7 RW 40 Kampung Kepanjen, Banguntapan, Bantul

Email: cetakbukudiladangkata@gmail.com

Instagram: @cetakbuku.ladangkata

www.cetakbukumurah.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas limpahan karunia-Nya. shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya. Tentunya petunjuk agar selamat di dunia dan akhirat. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS Al-Isra [17] : 9).

Selain membacanya, seorang muslim akan lebih baik jika menghafal dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga Ajaran Islam hingga akhir Zaman. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS Al-Hijr [15] : 9)

Dalam ayat di atas bahwa Al-Qur'an diturunkan dan akan dijaga Allah. Maka sebagai Muslim yang beriman kita harus ikut serta dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an sampai akhir zaman. Di antara cara yang dilakukan adalah menghafalkannya. Dengan menghafal serta menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, tidak akan ada pemalsuan, perubahan, dan pergantian isi seperti yang terjadi dengan kitab-kitab yang turun sebelum Al-Qur'an.

Alhamdulillah buku ini telah selesai ditulis yang berisikan metode-metode menghafal Al-Qur'an, kekurangan, dan kelebihan setiap metode.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
• METODE TAKRIR.....	1
• METODE TILAWATI	14
• METODE KITABAH.....	22
• METODE TASMİ'.....	27
• METODE AN-NAHDHIYYAH	33
• METODE QURANY'	40
• METODE BAGHDADI.....	46
• METODE TURKI USMANI	52
• METODE QIRO'ATI	65
• METODE TALAQQI.....	74
• METODE TAFAHHUM	81
• METODE AL-HIDAYAH	88
• METODE MUROJAAH.....	90
• METODE UMMIY	95
• METODE WAHDAH.....	104
• METODE IQRA'.....	108

- METODE JAMA'..... 117
- METODE MU'ARADAH..... 122
- METODE AL-BARQY 126
- METODE YANBU'A..... 132

KUMPULAN AYAT-AYAT PILIHAN 135

DAFTAR PUSTAKA 207



METODE TAKRIR

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril as. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga kitab-kitab suci sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil. Al-Qur'an berfungsi untuk membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan mengeksplor hukum-hukum yang telah ditetapkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pegangan hidup setiap muslim agar dapat hidup selamat di dunia dan akhirat. Namun, tidak seluruh isi Al-Qur'an dapat dipahami secara langsung, tetapi perlu diterjemahkan, ditafsirkan, atau ditakwilkan terlebih dahulu sehingga umat Islam lebih mudah dalam memahami dan mempelajarinya.¹

Al-Qur'an yang secara *harfiah* berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT, yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah

1 Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, *Mengkaji Ilmu Tafsir 1*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm.1.

kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebalkan, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan liriknya, sampai pada etika membacanya. Demikian terpadu dalam Al-Qur'an mulai dari keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki objektivitas bahwa kitab suci Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui oleh kawan maupun lawan, sejak dahulu hingga sekarang.³

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya. Dalam hal ini Allah SWT, menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS Al-Hijr [15] : 9)⁴

2 M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 12.

3 Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang : As-Syifa, 1991), hlm. 4.

4 Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. (Jakarta : Lanjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 363.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia maupun makhluk ciptaan Allah SWT, yang lainnya, terlebih di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal Al-Qur'an, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Di samping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan samping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an.⁵

Dalam proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.⁶

Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-

5 Khalid Karim Abdul, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Daar An-Naba, 2008), hlm. 6.

6 Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 107.

Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya pertanyaan dan keluhan dari teman-teman, baik yang sedang manghafal Al-Qur'an maupun yang sudah khatam Al-Qur'an, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an.⁷

Berangkat dari prolog di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji bagaimana metode takrir diimplementasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penulis akan berusaha menghadirkan makalah ini dengan mengeksplor tentang metode takrir. Penulis berharap dengan adanya makalah ini dapat membantu teman-teman mahasiswa dalam mengetahui metode takrir dalam rangka menyadarkan kita akan begitu pentingnya metode tersebut diimplementasikan dalam menghafal Al-Qur'an.

B. DEFINISI METODE TAKRIR

Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab *كرر - يكرر - تكرر* yang berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan :

1. Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekadar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

7 Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 38.

2. Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.⁸

Metode Takrir merupakan suatu metode untuk mengulang hafalan, jadi metode ini sangat penting sekali diterapkan. Karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa hafalan yang telah dihafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode Takrir. Tepatnya materi hafalan satu juz yang terdiri dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode Takrir harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan, umpama hafalannya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.⁹

Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu

8 A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung : Mujahid Press, 2021), hlm. 10.

9 Ibid., hlm. 11.

seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalnya yang disebut "takrir".¹⁰

Kuantitas mengulang hafalan dalam metode takrir ini tergantung tingkatan kekuatan hafalannya, sehingga hafalan bisa bertambah kuat. Tingkatan yang *pertama* adalah ketika seorang penghafal Al-Qur'an bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya, *kedua*, mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per-ayat, *ketiga*, bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai, karena jika bisa mengulang, tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang, *keempat*, ini adalah tingkatan terakhir, bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di pasar yang rame, tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada ketertarikan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir.¹¹

C. TAHAPAN IMPLEMENTASI METODE TAKRIR

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tentukan batasan materi
2. Membaca berulang kali dengan teliti
3. Menghafal ayat per-ayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. Tasmi'

Istilah *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab *يسمع تسميعا - سمع* kata *Tasmi'* mengikuti fi'il Tsulasi Mazid yang berimbuhan Me-Kan yang berarti

10 Ibid.

11 Ibid., hlm. 12.

memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹²

Wajib bagi seorang hafizh tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendiri. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafizh yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak bersama hafizh yang sangat teliti. Ini bertujuan supaya seorang hafizh mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab, banyak dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf. Adapun bentuk dari Tasmi' adalah sebagai berikut :

a. Menyetorkan hafalan kepada guru

Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

b. Muroja'ah berkelompok

Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

c. Majelis khotmil Qur'an

Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW *"Tidak ada orang-orang yang berkumpul di salah satu rumah untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman,*

12 Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 32.

diliputi rahmat, dikitari oleh para malaikat, dan nama mereka disebut oleh Allah di kalangan Malaikat.”

d. Musabaqoh Hifdzul Qur'an (MHQ)

Musabaqoh Hifdzul Qur'an (MHQ) merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua perkata ini, yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara Musabaqoh Hifdzul Qur'an (MHQ). Allah SWT, berfirman dalam QS Al-Muthaffihin : 26,

خِتْمُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ

Artinya : laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

e. Istiqomah takrir Al-Qur'an di dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan di dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan.¹³

D. MANFAAT DAN TUJUAN METODE TAKRIR

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktivitas yang melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang di masa depan. Di antara manfaat dan tujuan metode ini antara lain :

13 Ibid., hlm. 35.

1. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
2. Untuk memperkuat hafalan yang pernah dihafal
3. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya
4. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu¹⁴

E. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu hingga kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut : ¹⁵

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat sudah dihafal lupa lagi
3. Banyak ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan-gangguan lingkungan
5. Banyak kesibukan
6. Melemahnya semangat

Sebagaimana yang diterangkan di atas terdapat juga beberapa hal yang dianggap penting sebagai faktor pendukung metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Peran Intelegensi Quesioner (IQ)
- b. Istiqomah

14 Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Mujahid Press, 2004), 57.

15 Yahya Abdul Rozaq Bin Muhammmad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 28.

- c. Mengamati ayat-ayat Mutasyabihat
- d. Tempat menghafal
- e. Manajemen waktu
- f. Sabar

F. SOLUSI DALAM MENGATASI HAMBATAN PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Melihat beberapa hambatan dalam penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa solusi yang bisa ditawarkan :

1. Menghafal susah.

Orang yang berargumen bahwa menghafal itu susah, keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat Intelegensi Quesioner yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasikan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan pepatah "*pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat*".

2. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa kadang-kadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang dihafal, maka disini perlu konsisten (istiqomah) dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang.

3. Banyak ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak keserupaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, contohnya mengamati

ayat-ayat Mutasyabih dengan cara mamahami makna atau memberi tanda ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.

4. Gangguan lingkungan

Situasi dan kondisi disuatu tempat ikut mendukung tercapainya metode ini. Oleh karena itu, diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Di antaranya tempat d ialam bebas, tempat terbuka dan luas, saperti masjid atau tempat-tempat yang sunyi dan sepi.

5. Banyak kesibukan

Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode ini, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat.

6. Melemahnya semangat

Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Maka solusinya adalah dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan optimis.¹⁶

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreatifitas takrir secara teratur. Upaya ini merupakan faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak hilang. Adapun *Takrir* yang dilakukan oleh para *hufazh* :

1. Yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau selalu mencocokkan hafalan kepada malaikat Jibril pada setiap bulan Ramadhan.

16 Ilham Agus Sugianto, *Kiat...*, hlm. 65.

2. Yang dilakukan oleh para sahabat. Diantara para sahabat ada yang membaca Al-Qur'an satu kali khatam dalam satu hari, ada pula yang satu malam sekali khatam, ada yang satu hari satu malam khatam, ada pula yang satu minggu sekali khatam atau dua kali sekali khatam, namun yang terbanyak adalah satu minggu sekali khatam, walaupun ada yang satu bulan atau dua bulan hanya satu kali khatam.
3. Yang dilakukan oleh Ulama Mutaakhirin. Kebanyakan ulama Indonesia, mereka menghatamkan Al-Qur'an dengan mengambil masa satu minggu satu kali hatam. Di antaranya: KH. Idris Kamali (Cirebon), KH. Adlan Ali (Cukir), KH. Zaeni Miftah (Madura).
4. Sahabat Utsman bin Affan menghatamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut :
 - a. Malam jum'at membaca dari surah Al-Fatihah sampai Al-Maidah
 - b. Malam sabtu membaca Surah Al-An'am sampai Surah Huud
 - c. Malam ahad membaca Surah Yusuf sampai Surah Maryam
 - d. Malama senin membaca Surah Thoha sampai Surah Asy-Syu'ara
 - e. Malam selasa membaca Surah Al-Ankabut sampai Surah Shad
 - f. Malam rabu membaca Surah Az-Zumar sampai Surah Ar-Rahman
 - g. Malam kamis membaca Surah Al-Waqi'ah sampai Surah An-Nas.¹⁷

G. KESIMPULAN

Metode Takrir adalah salah suatu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode

17 Ibid., hlm. 70.

takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya pertanyaan dan keluhan dari teman-teman, baik yang sedang manghafal Al-Qur'an maupun yang sudah khatam Al-Qur'an, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an.



METODE TILAWATI

A. PENDAHULUAN

Arti pendidikan menurut Ahmad D. Marimba ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar keperibadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul. Keperibadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademisi saja, akan tetapi baik juga secara karakter. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah riwayat Ad-Dailami yang artinya “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” sedangkan dalam riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda yang artinya “Barang siapa yang menghendaki kehidupan di dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.”¹⁸ Jadi pendidikan merupakan kegiatan

18 Muhammad Ihsan, “*Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*” dalam <https://unjikita.com>, diakses tanggal 27 Januari 2021.

untuk membimbing anak untuk menuju kedewasaan dan kemandirian baik di lingkungan formal maupun non formal.

Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebalkan, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan liriknya, sampai pada etika membacanya. Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki objektivitas bahwa kitab suci Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui oleh kawan maupun lawan, sejak dahulu hingga sekarang.¹⁹

Proses pasilitasi seorang guru akan efektif jika proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton. Menggunakan beragam variasi dalam metode pembelajaran. Tujuannya agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan maksimal oleh anak, atau anak cepat memahami maupun menghafal.

Namun masalahnya, tidak semua anak suka menghafal materi belajar. Faktornya bisa dari anak sendiri yang kurang minat, malas, bahkan bosan. Atau dari metode yang digunakan dalam menghafal kurang efektif. Oleh karenanya, banyak para ahli yang menerapkan berbagai metode dalam belajar Al-Qur'an, agar anak mudah menghafal materi yang diberikan salah satunya adalah metode tilawati. Sebuah metode yang menggunakan lagu *Rosh* dalam penerapannya. Sehingga anak lebih mudah paham dan hafal terhadap materi pembelajaran.²⁰

19 Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang : As-Syifa, 1991).

20 Aina Amalia FN, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal dan Bacaan Sholawat" *Jurnal Lentera*, vol 1, No 2, September 2015.

B. METODE DALAM MENGAJAR AL-QUR'AN (METODE TILAWATI)

1. Sejarah munculnya metode tilawati

Metode tilawati ini timbul karena keperihatinan para aktifis yang sudah lama berbincang di dunia TPQ / TPA merasakan masih banyak klangan umat islam yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan beraneka ragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang dan berimbas dari masing-masing lembaga penganut berbagi metode tersebut. Selain daripada itu lahirnya metode tilawati ini disebabkan oleh bergesernya peran orang tua terhadap anak (kurang efektif), terhapusnya pelajaran pegon (arab gundul) di sekolah, perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al-Qur'an, sebagian guru kehilangan cara efektif untuk mengajar Al-Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot, penggunaan sebuah metode yang tidak maksimal dan total sehingga berjalan stengah-setengah, fenomena yang terjadi, anak biasanya khotam dari sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an terlalu lama, dan keadaan menejmen TPQ / TPA banyak yang semeraut, hanya sekedar mengajarkan Al-Qur'an sebisanya.

2. Penyusun Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzali, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.²¹

3. Tata Pelaksanaannya

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun dalam pelaksanaannya tekbnik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru

21 <http://dinulislami.blogspot.com>, 2013.

membaca murid mendengarkan, kedua guru membaca murid menirukan, ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Dari rangkaian ketiga teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid.

Dari mulai fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini. Dari sini murid diharapkan dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro pada umumnya yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.²²

C. METODE DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Misalnya.

1. Mendapatkan ridho Allah SWT
2. Mendapatkan kehormatan dari Rasulullah SAW
3. Menolong dirinya untuk menggapai derajat mulia
4. Mendapatkan Juba dan mahkota kehormatan bagi kedua orang tua.

Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an.

22 Eka Widyanti, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" IAIN Purwokorto, Purwokorto, 2018.

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan, dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS. Fathir: 32).

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُاذِنُ اللّٰهُ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ

Artinya : Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal diingat kembali secara sempurna tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Ada beberapa metode yang digunakan penulis dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a. *Bin-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. *Bin-na'ar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama' terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafa maupun urutan ayat- ayatnya. Metode ini digunakan ketika masih menjadi santri.

b. Metode *Tahfiz*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat- ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya. Metode ini masih digunakan sampai saat ini.

c. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *tahfizh* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur. Metode ini digunakan ketika menjadi santri.

d. Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah *disima'kan* kepada seorang guru atau instruktur. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa. Metode ini masih digunakan hingga saat ini.

e. Metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi. Metode ini masih digunakan sampai saat ini.

f. Metode wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).²³

D. KESIMPULAN

Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

23 <http://eprintes.walisongo.ac.id>

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua guru membaca murid menirukan, ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Dari rangkaian ketiga teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid.

Dari mulai fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini. Dari sini murid diharapkan dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro pada umumnya yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.



METODE KITABAH

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Dan tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta,

Umat Islam harus panda membaca, mengahafal, memahami bahkan menafsirkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk sebagai

pedoman hidup, sehingga seseorang akan dapat hidup di bawah naungan Al-Qur'an.

Untuk itulah sebagai umat muslim yang taat dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an di samping membaca, mengetahui maknanya serta mengamalkannya. Karena orang yang tahfidz Al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya.

Jadi untuk pembahasan kali ini saya akan membahas tentang metode kitabah. Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

B. PENGERTIAN METODE KITABAH

Penggunaan metode dalam penghafalan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya setiap penghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memilih metode yang dipakai dalam menghafal. Begitu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu, dan memakai metode yang paling tepat dengan kemampuannya. Metode menghafal secara umum dibagi tiga macam:

1. Menghafal terutama dengan melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran itu dipandang atau dibaca di dalam batin dengan perhatian sambil otak bekerja untuk mengingatnya. Dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara ini, sama seperti metode menghafal Al-Qur'an pada umumnya yakni dengan cara membaca Al-Qur'an berulang-ulang sampai hafal (bin-Na har).
2. Menghafal terutama dengan pendengaran telinga. Dalam hal ini, bahwa pelajaran itu dibaca dengan suara yang keras kemudian didengarkan dengan telinga, kemudian otak mengolahnya untuk dimasukkan di dalam kepala. Menghafal dengan cara ini yakni

dengan membaca ayat Al-Qur'an secara keras untuk mempermudah penyimpanan memori ayat yang dihafal ke dalam ingatan.

3. Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari di atas meja sambil berusaha menanamkan bahan pelajaran itu di dalam kepala. Menghafal dengan cara inilah yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode al-kitābah yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini serta aplikasinya.

Dalam proses penghafalan Al-Qur'an, metode akan turut menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu".

Menurut kamus ilmiah populer, pengertian metode yaitu cara kerja yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud.

Kitabah berasal dari kata bahasa Arab, yakni كتب-يكتب-كتابة yang berarti menulis. Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang

lain. Cara menghafalnya bisa dengan metode wahdah (menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal) atau dengan berkali-kali menulisnya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.

Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.²⁴

Jadi dapat dipahami bahwa metode kitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

C. LANGKAH-LANGKAH MENGHAFAKAL DENGAN METODE KITABAH

Adapun langkah-langkah metode kitabah yaitu:

- a. Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan
- b. Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan pada guru untuk menilai ketepatan penulisan dengan ayat yang sudah dihafal
- c. Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya, barulah melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama.

D. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE KITABAH

Adapun kelebihan metode kitabah ini ialah:

- a. Dapat memperkuat pola visual dengan menulis ayat yang dihafal

24 Rizqi, Ikfina Kamila, *Efektifvitas metode al-kitabah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an*, 2014, hlm. 18-21

- b. Dapat memperkuat hafalan dengan menuliskannya
- c. Dapat menjadi tolak ukur kesesuaian tulisan dengan hafalan

Adapun kekurangan metode kitabah ini ialah:

- a. Membutuhkan pendamping untuk menilai tulisan dengan hafalan
- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena penghafal dapat melanjutkan hafalan setelah dapat menuliskannya
- c. Metode ini akan membosankan karena membutuhkan waktu yang cukup lama²⁵

E. KESIMPULAN

Metode kitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Langkah-langkah menghafal dengan metode kitabah salah satunya, setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan. Kelebihan dan kekurangan metode kitabah yaitu dapat memperkuat pola visual dengan menulis ayat yang dihafal dan kekurangannya yaitu membutuhkan pendamping untuk menilai tulisan dengan hafalan.

25 <http://repository.uinbanten.ac.id>



METODE TASMI'

A. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Quran bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat istimewa sehingga begitu mudah untuk dihafal, dari usia balita hingga usia senja dijamin mampu menghafalkannya. Kemudahan menghafal Alquran memang begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi sekat logika. Seorang tunanetra mampu menghafalkannya bahkan manula tuna aksara begitu mudah menghafalkannya. Meskipun Alquran itu mudah untuk dihafal, namun untuk meraih keutamaan itu tidak mudah, karena menghafal Al-Quran memerlukan proses yang cukup lama dan tidak semudah membalikkan telapak tangan karena setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Meski demikian, metode yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi setiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.

Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai.

B. PENGERTIAN METODE TASMI'

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 740), metode diartikan sebagai: “1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; 2) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Metode dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis, Sa'adullah (2010: 54) mendefinisikannya sebagai:

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal AlQuran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tasmi'* biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah. Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya itu telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.²⁶

26 Sufi Ainun Farhah, *pengaruh metode tasmi' terhadap peningkatan kemampuan menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an*, hlm. 65-66

Metode Tasmi' Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimpannya dengan mushaf. Men-tasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa setiap santri diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kyai agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.

C. LANGKAH-LANGKAH METODE TASMI'

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan Alquran yaitu sebagai berikut:

1. Penyimakan perorangan.

Seorang *hafidz* membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjama'ah tujuannya agar penghafal Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Alquran baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.

2. Penyimakan keluarga.

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Alquran dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

3. Penyimakan dua orang.

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4. Tasmi' dengan sesama teman tahfidz.

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

5. Penyimakan kelompok.

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.

6. Menyimakkan kepada ustadz/ustadzah.

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

D. MANFAAT METODE SIMA'AN BAGI PARA HAFIDZ MAUPUN HAFIDZAH SEBAGAI BERIKUT:

1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal.

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

2. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat.

Tekhnik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.

3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena Alquran sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi.

4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an.

Rasa gugup, adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an untuk melatih agar percaya diri.

5. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.

6. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ni dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

7. Konsep Metode Sema'an Al-Qur'an.

Ayat-ayat Alquran hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al'ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.²⁷

27 Wiwik Hendrawati, *aplikasi metode tasmi'*, IAIN Syakh Abdurrahman Siddik, Vol. 1 no.2020. Hlm. 2-3

E. KESIMPULAN

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal AlQuran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang.



METODE AN-NAHDHIYYAH

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemungkinan perkembangan tersebut masih akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam ini yang kita alami sekarang. Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal dalam pemahaman agamanya terhadap agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin terabaikan oleh masyarakat. Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu dan teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpahruah. Yang lebih tragis lagi adalah dikalangan generasi muda banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani.

Oleh karena itu harus dicari jalan keluarnya, salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Sebab dengan inilah generasi muda dapat diselamatkan. Dan jika berpedoman kepada Al-

Qur'an adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral yang telah melanda masyarakat, terutama generasi muda saat ini.

Oleh karena itu hampir semua orang tua muslim merasa mempunyai tanggung jawab besar kepada anak untuk memberikan keterampilan dalam membaca AlQur'an. Dengan adanya tanggung jawab inilah, banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke lembaga yang di dalamnya mengajarkan keterampilan membaca alQur'an, yaitu di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan non formal seperti TPQ, lembaga diniyah serta musola dan masjid -masjid. Untuk itu dalam makalah ini kami akan membahas tentang salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an kontemporer yaitu An-Nahdhiyyah.

B. DEFINISI METODE

Ditinjau dari segi etimologi, Methode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara.

Sedangkan dalam bahasa Arab , kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. Al-thariqah berarti jalan, al-Manhaj berarti sistem sedangkan al-Wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah Al- thariqah. Sedangkan metode ditinjau dari segi termonolgi adalah "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya".

C. PENGERTIAN ISTILAH AN-NAHDHIYYAH

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".²⁸

Dalam proses belajar mengajar An-Nahdhiyyah ada beberapa istilah, yaitu guru tutor, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari). Guru privat bertugas membina, mengevaluasi, dan memberi prestasi kepada santri. Syarat untuk bisa mengajar An-Nahdhiyyah di antaranya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

D. SEJARAH BERDIRINYA METODE AN-NAHDHIYYAH

Berbicara tentang An-Nahdhiyyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH.

28 Farid Maksum, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyyah*, (Tulungagung : LP.Ma'arif, 1992), hlm. 9.

Munawwir Kholid. An-Nahdhiyyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al qur'an yang bercirikan ke-Nahdhotul Ulama (NU).

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal adalah MI/SD, MTs , MA/SMA yang bernaung di bawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relative panjang, terbentuklah Metode An Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An Nahdliyah sempat ber'metamorfosis'(berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu : *Pertama* : bernama Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). *Dan Ketiga*, Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif An Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode AnNahdhiyyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang

menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nadhiyyah.

E. DESKRIPSI METODE AN-NAHDHIYYAH

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyyah.

Metode ini dikembangkan dengan maksud agar :

1. Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an
2. Tumbuh sikap cepat dan tanggap dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an
Adapun ciri khusus metode ini adalah :
 1. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid
 2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf
 3. Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal
 4. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses
 5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutoria dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah

F. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE AN-NAHDHIYYAH

Kelebihan yang terdapat dalam metode An Nahdliyah antara lain adalah :

1. Mudah dipahami oleh anak-anak., karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.
2. Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
3. Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakkan anak atau peserta metode An Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut. Selain mempunyai kelebihan, metode An-Nahdhiyah pun mempunyai kelemahannya antara lain sebagai berikut :
 - a. Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya.
 - b. Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
 - c. Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

G. KESIMPULAN

Dari pembahasan makalah tentang metode An-Nahdhiyyah (An-Nahdhiyah) dapat disimpulkan bahwa An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid.

Metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Tokoh sentral pendirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid.



METODE QURANY'

A. PENDAHULUAN

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang di gunakan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an tersebut dengan baik.

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus di perhatikan. Seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bahwasannya Al-Qur'an dijadikan bidang pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Departemen Agama

yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi, diantaranya :

- a. Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkari baik local, maupun global, dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya dilingkungan sekolah.
- c. Kesesuaian antara metode belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.²⁹

B. METODE PEMBELAJARAN DAN MENGHAFAL AL-QURAN

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.³⁰

Dalam pembahasan ini juga kami akan menyajikan pengalaman maupun tata cara kami menghafal dan menerapkan metode-metode pembelajaran di TPQ setempat.

1. Metode Wahdah

Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan alquran dengan satu

29 Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (The New Mindt Of Nation Education In The 21 st Century)*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, Cet. 2, 2004), hlm. 108-109

30 Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2-3

persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut keayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Adapun metode ini juga diterapkan di pondok kami, Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang di mana sebagian santri yang mengambil ataupun tidak mengambil kelas khusus Tahfidz menggunakan metode ini untuk menghafal dan juga Metode ini kami biasanya menggunakan di ayat-ayat yang tergolong panjang.

2. Metode Takrir

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab yang berarti pengulangan. *Takrir* yaitu metode mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan mengoreksi hafalannya.

Adapun cara takrir juga supaya hafalan tetap di hati dan kepala, adalah selalu giat mengulang dengan takrir hafalan sendiri sebanyak-banyaknya, membiasakan membaca pada malam hari, menjadikan Al-Quran sebagai wirid, dan takrir hafalan dalam solat.

Selain metode Wahdah, kami juga mengkombinasikan dengan metode takrir dari dulu sampai sekarang. Terutama ketika menghafal ayat-ayat yang pendek-pendek. Karena pengalaman ketika menghafal ayat pendek kebiasaan sering lupa dan harus selalu diulang-ulang supaya tetap ingat, apalagi ayat-ayat yang berbunyi atau kalimatnya sama Seperti contohnya surah ar-rahman yang harus selalu diulang-ulang.

Metode ini bukan hanya diterapkan di Pondok, akan kami juga sering menerapkannya di kegiatan sehari-hari seperti ketika menjadi imam, setelah salat fardhu, maupun pada malam hari setelah salat Isya.

Metode ini juga kami terapkan di TPQ untuk selalu taqdir bacaannya dengan tadarusan sebelum, sesudah maupun setiap saat. Bacaan-bacaan Al-quran adek-adek TPQ lebih cepat lancar bacaannya dan tugas seorang guru adalah tinggal memperbaiki bacaan, makhoriul huruf, sifatul huruf beserta tajwidnya.

3. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis sebelum, sesudah atau setelah menyeter hafalan menulis ayat-ayat yang dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

Adapun metode kitabah ini kami terapkan di TPQ Al-Ikhlas desa bunkate. Metode ini dari dulu sampai sekarang diterapkan tapi dikhususkan bagi adik-adik TPQ yang masih menggunakan metode Iqro' yang belum menuju ke Al-quran. Kami menerapkannya supaya adik-adik TPQ terbiasa menulis Al-quran dan ketika dewasanya lebih baik tulisannya. Adapun Tata caranya yaitu setelah diajarkan seumpama 1 halaman barulah disuruh menulis sebagian dari lembaran selanjutnya pada buku tulis. Hasilnya adalah adik-adik yang lebih khusus masih Iqro 1 melekat kuat di kepalanya akan huruf-huruf yang diajarkan dan ditulisnya.

4. Metode Talaqqi

Istilah *talaqqi* berasal bahasa Arab yaitu yang berarti "mempertemukan". Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an. Metode *talaqqi* atau metode audio adalah metode menghafal Alquran dengan cara mendengarkan, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Metode talaqqi juga sering disebut dengan mus āfa ah atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang

disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal produksi.³¹

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad saw.

Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Yang buta huruf, tidak bisa membaca al-Qur'an, Malaikat Jibril as. Mengajari al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah swt. Nabi Muhammad saw. yang pada mulanya tidak bisa membaca al-Qur'an bias membaca al-Quran, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya.

Ada dua bentuk metode audio/*talaqqi*, yaitu *pertama*, biasanya dilakukan cara guru membacakan Alquran dengan hafalan atau melihat *mushaf*, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Alquran.

Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. *Kedua*, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam media perekam dan semacamnya sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian diputar untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi seterusnya sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

Metode talaqqi ini sering dicontohkan maupun diterapkan di pondok ketika seorang guru menemukan santri-santrinya yang kurang pas bacaannya pada suatu ayat dan juga kami menerapkannya

31 Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ* (Cet.1; Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), h. 36.

di TPQ. Jika ada ayat maupun huruf-huruf yang belum pas pada bacaan santri, para asatidz pun mencontohkannya dengan cara membacakan maupun menyebutkan huruf tersebut Lalu dicoba maupun dibaca ulang oleh murid-murid.

C. KESIMPULAN

Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Thurikuh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.



METODE BAGHDADI

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang di dalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada ayat 1-5 QS. Al Alaq yang artinya:

“(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,(3). Bacalah,dan Tuhanmulah yang maha pemurah,(4). Yang (mengajar) manusia dengan perantaran kalam.(5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.

Keaslian al-Qur'an adalah mutawatir,artinya di terima dan di hafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka sepakat untuk berdusta,serta di ajarkan turun temurun sejak jaman Rasulullah sampai yang akan datang. Allah swt telah menjamin keautentikan Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hijr :9 yang artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an,dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk di pelajari dan di ajarkan. Al Qur'an adalah firman Allah yang selalu actual ayat-ayat,senantiasa realitas dan berlaku untuk sepanjang masa.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam belajar dan menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang di mulai sejak zaman Rasulullah saw dan berkembang hingga masa sekarang. Banyak sekali metode-metode yang di gunakan dalam proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di antara metode-metode tersebut antara lain : Metode Iqra',Jibril,Al-Baghdadi dan sebagainya. Dan dalam makalah ini penulis akan membahas tentang metode Al-Baghdadi.

2. Pengertian Metode

Metode dalam KBBI metode dua arti :Yang pertama: Cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang telah di tentukan.

Metode dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepan dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "metha" dan "hodos", metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus di lalui atau di lewati untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya *Metode Pelajaran Islam*, Metode adalah istilah yang di gunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang di gunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk

mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/membuat suatu.

Suatu metode di jadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah –langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang cara kerja yang bersistem dalam rangka memudahkan pelaksanaan dan penerapan, pembelajaran Al- Qur'an merupakan satu cabang ilmu dalam rangka mengajar atau pembelajaran, dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an sangat banyak sehingga dapat berdampak positif yakni banyaknya generasi muda yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bisa membaca Al-Qur'an merupakan impian setiap orang. Selain membacanya mendapatkan pahala, Al-Qur'an juga akan menjadi penolong di akhirat bagi seorang yang sering membacanya.

A. SEJARAH DAN PENGENALAN METODE AL-BAGHDADI

Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan eja atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.

Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Sedangkan siswa yang memiliki sikap religius tinggi akan memperoleh hasil belajar yang

lebih baik dengan menggunakan metode al-baghdadiyahyah, sebab metode al-baghdadiyahyah merupakan media yang paling sering digunakan dan merupakan media yang mudah dijumpai di semua kalangan.

Metode al-baghdadiyahyah ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa siswa mampu menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek lainnya. Jelaslah bahwa metode al-baghdadiyahyah dan sikap religius berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Metode al-baghdadiyahyah dan sikap religius berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

B. KONSEP PEMBELAJARAN AL-BAGHDADI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN METODE AL-BAGHDADI

Telah masyhur dalam kitab-kitab terutama dalam kitab *Qowaid Bagdadiyah juz 'amma*, di situ terdapat cara-cara pembelajaran Al-Qur'an dengan cara metode Al-Baghdadi. Tahapan-tahapan tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf tersebut. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya adalah :

1. Tahapan pengenalan huruf hijaiyah

Pada tahap ini untuk hafalan huruf hijaiyah tanpa menggunakan harokat. Dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalkannya. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar huruf Arab.

2. Tahap pengenalan huruf dengan harokat

Setelah murid-murid tersebut sudah hafalan huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harokat, tahap selanjutnya murid-murid tersebut pengakuan untuk hafalan huruf hijaiyah yang sudah di beri harokat. Harokat pertama yang di perkenalkan adalah harokat

fathah. Setelah penegalan huruf fathah barulah lanjut untuk pengenalan harokat-harokat lainnya seperti kasroh, dhommah dan terakhir pengenalan harokat yang bertanwin.

3. Tahap pengenalan huruf sambung

Pada tahap ini murid akan di ajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang di sambung, selain itu murid dapat mengetahui mana huruf yang bisa di sambung dan mana yang tidak bisa di sambung.

4. Tahap pengenalan juz 'amma

Setelah murid-murid menguasai huruf-huruf sambung dan dapat mulai dengan baik dan benar, kemudian tahap selanjutnya, kemudian tahap selanjutnya para murid di coba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma.

C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE AL-BAGHDADI

1. Kelebihan :

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum di berikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c. Bahan atau materi di susun secara sekuensif
- d. 30 huruf abjad hamper selalu di tampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- e. Keterampilan mengeja yang di kembangkan merupakan daya Tarik tersendiri

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus di eja.
- b. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja
- c. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca

- d. Qoidah Baghdadi yang asli sulit di ketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa metode yaitu cara yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai yang di ingnkan. Adapaun metode pembelajaran Al-Qur'an adalah mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang di susun dalam ilmu tajwid.

Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih di kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*. Adapun kelebihan dan kekurangan metode Al-Baghdadi, diantaranya : **Kelebihan** :Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum di berikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain. Bahan atau materi di susun secara sekuensif 30 huruf abjad hampr selalu di tampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral. Keterampilan mengeja yang di kembangkan merupakan daya Tarik tersendiri

Kekurangan: Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus di eja. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca, dan Qoidah Baghdadi yang asli sulit di ketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.



METODE TURKI USMANI

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk bagi manusia, kitab suci yang paling mulia dari yang lain. Bahkan Allah memuliakan orang yang membaca dan menghafalnya. Al-Qur'an merupakan Mu'jizat Nabi Muhammad Saw. Yang diturunkan melalui malaikat jibril dan apabila membecanya maka akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Dengan membaca al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia. Membacanya bukan hanya bernilai ibadah akan tetapi dapat memecahkan masalah-masalah baik dari segi rohani maupun jasmani, oleh karena itu, al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam baik diwaktu senang maupun susah.

Nabi Muhammad Saw hafidz (penghafal) al-Qur'an pertama dan merupakan Contoh yang paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkan al-Qur'an, sebagai realisasi kecintaan mereka terhadap tokoh agama dan sumber risalah. Pemeliharaan al-Qur'an telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, dan para sahabat sejak al-Qur'an diturunkan. Dan itu tidak terheni pada masa itu saja bahkan berlanjut sampai generasi-generasi sekarang. Dengan adanya para penghafal al-Quran maka secara langsung ataupun tidak langsung al-Qur'an yang senantiasa terjaga dan terpelihara, dari orang-orang yaang akan merubah keasliannya. meskipun Allah Swt telah berjanji akan

akan menjaganya (Al-Qur'an) sebagaimana firman Allah dalam Qs al-Hijr ayat 9.

B. KEUTAMAAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang sangat mulia diantara seluruh kitab dan bacaan yang ada di dunia. Satu ayatnya pun tidak bisa dibandingkan dengan miliaran rupiah. Al-Qur'an diturunkan ke dunia dengan membawa seberkas cahaya bagi umat, sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

Dalam kitab Riyadhusshalihin, Imam Nawawi banyak memaparkan hadis-hadis yang berkenaan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an. Diantara keutamaan Al-Qur'an dalam yang disebutkan dalam penggalan hadis sebagai berikut:

1. Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari Kiamat

Dari Abu Umamah radhiallahuanhu, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : *“Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari Kiamat “* (HR. Muslim)

2. Mendapatkan predikat insan terbaik

Dari Usman bin Affan radhiallahuanhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari)

3. Mendapatkan pahala, dan bersama malaikat di akhirat bagi yang mahir membacanya

Dari Aisyah radhiallauanha, berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda *“Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah”* (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Mendapatkan pahala dua kali lipat, bagi yang belum lancar

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : *“Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang dia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya maka ia akan mendapatkan dua pahala”* (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Akan diangkat derajatnya oleh Allah

Dari Umar bin Khattab radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda *“Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain”* (HR. Muslim)

6. Mendapatkan kasih sayang, ketenangan, dikelilingi malaikat, dan dipuji Allah swt di hadapan makhlukNya

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda : *Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan , akan dilingkupi diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada didekat-Nya.”*(HR. Muslim)

Selain manfaat spiritual ini, menghafal Al-Qur’an juga memberikan dampak positif bagi psikologi orang yang menghafalkannya. Penelitian tentang hal ini dilakukan oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani. Di Riyadh. Dari penelitian tersebut akhirnya beliau mendapatkan kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur’an memberikan pengaruh besar bagi manusia, diantaranya ; pikiran jernih, kekuatan memori, ketenangan dan stabilitas psikologis, rasa senang dan bahagia, terbebas dari rasa takut, sedih, dan cemas, mampu membangun hubungan sosial

yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain, terbebas dari penyakit yang akut.³²

C. KAIDAH-KAIDAH PERSIAPAN SEBELUM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia. Sedangkan manusia, dengan kelemahan yang terdapat dalam dirinya, tentu akan mengalami perubahan sikap dalam beberapa kondisi, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Akan sangat sulit untuk bisa mencapai target dalam menghafal jika tidak mempersiapkan diri dengan maksimal sebelum mulai menghafal Al-Qur'an. Maka hal penting yang pertama kali harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat menghafal Al-Qur'an, karena amalan yang diterima oleh Allah adalah amalan dilakukan dengan ikhlas, yaitu untuk menggapai ridho Allah swt.

Selain niat, kaidah *kedua* yang perlu dimiliki oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah tekad yang kuat dalam menghafal, karena hanya tekad yang kuatlah yang dapat membuat seseorang bertahan dalam menghafal. Akan ada suatu kondisi dimana hafalan akan terasasulit, bosan dalam menghafal, putus asa, lelah, hilangnya ayat yang sudah dihafal, sulitnya akses dan fasilitas dalam menghafal, dan sebagainya. Halhal tersebut tentu akan sangat mudah menggoyahkan semangat bahkan membuat seseorang berhenti dan tidak melanjutkan lagi hafalannya. Namun jika telah memiliki tekad yang kuat, apapun ujian yang datang, tentu tidak akan memberikan pengaruh dalam semangat menghafal Al-Qur'an.

Kaidah *ketiga* yang menjadi point penting sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan istilah "*tahsiinul qiro'ah*" yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang merupakan bagian dari mempelajari ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an

32 Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm.17

dengan tajwid yang benar lebih penting dari menghafal AL-Qur'an itu sendiri. Sebab tanpa tajwid yang benar, maka seorang pembaca Al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar ditegaskan oleh Allah swt. dalam surat Al-Muzammil ayat 4“

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

Sahabat Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa arti tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf (berhenti). Bahkan Ibnu al-Jazari dalam kitabnya *Muqaddimah Al-Jazariyyah* menyatakan :

“ Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid, ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an , dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada kita “

Perkembangan ilmu Al-Qur'an yang sangat pesat serta tingginya perhatian manusia terhadap pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh pada menjamurnya lembaga-lembaga Al-Qur'an. Sehingga akses maupun fasilitas dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit. Namun tetap saja dibutuhkan kesabaran dan kesungguhan dalam mempelajari tajwid. Maka penting bagi setiap muslim yang berniat menghafal Al-Qur'an untuk mencari guru, lingkungan, serta teman yang dapat membantu dalam proses menghafal serta memberikan motivasi agar tetap bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

D. METODE MENGHAFAL TURKI USTAMNI

Dalam buku *karya* Dr. Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, beliau telah menanyakan metode ini terhadap ulama Istanbul , lalu mereka mengatakan bahwa metode seperti inilah yang diwatisi oleh ulama'

terdahulu, metode ini sesuai dengan kaidah menghafal Al-Qur'an, sehingga kebanyakan orang-orang Turki hanya mengenal ini.³³

Untuk yang *mendirikan* pertama kali model Turki Utsmani ini memang tidak dijelaskan secara pasti. Namun, model Turki Utsmani ini dibawa oleh Syeh Sulaiman Hilmi Tunahan. Beliau adalah tokoh Islam yang hidup pada masa pemerintahan Mustafa Kemal At-Taturk. Beliau berdakwah dan mendirikan madrasah secara sembunyi-sembunyi karena pada masa itu dilarang menyebarkan dakwah Islam. Beliau pernah dipenjara karena dianggap menentang pemerintahan. Namun, berkat do'a, kesabaran, usaha, kerja keras dan dukungan dari muridnya, akhirnya beliau mendirikan pesantren yang diberi nama Sulaimaniyah. Beliau hidup di tiga masa, yaitu pertama, pada masa kekhalifahan Turki Utsmani sebagai murid. Kedua, kekhalifahan Turki Utsmani sebagai ustadz. Ketiga, ketika masa pergantian kekhalifahan Turki Utsmani menjadi Negara Turki.

Menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani merupakan salah satu model menghafal Al-Qur'an yang diterapkan sejak kekhalifahan Turki Utsmani. Sehingga metode ini biasa digunakan oleh orang-orang Turki, selain itu juga wilayah Daulah Utsmaniyah seperti Bosnia Herzegovina, dan sampai sekarang pun metode ini masih dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Barangkali *metode* tahfizh Al-Qur'an yang paling unik di dunia adalah metode Utsmani yang umum dipakai oleh ummat Islam di Turki. Model Turki Utsmani terhitung sangat "aneh" dan unik, namun terbukti telah mencetak puluhan ribu hafizh mutqin dan hafizhah mutqinah.³⁴

1. Pengertian Model Turki Utsmani

Model Turki Utsmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki

33 Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 167

34 Abu Ammar & Abu Fath Al-Adnani, *negeri-Negeri Penghafal ...378*

urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode umum. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan di hafal), maka menghafal dengan model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz).³⁵

2. Istilah dalam Model Turki Utsmani

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model turki utsmani terdapat beberapa istilah, yaitu: a) Putaran- Putaran merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman ke sekian dari setiap juznya dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama. Jadi, dalam model Turki Utsmani yang menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana hafalannya adalah menggunakan jumlahputarannya, bukan juznya. Misalnya, halaman ke-20 dari setiap juz sama dengan putaran pertama, halaman ke-19 berarti putaran kedua, halaman ke18 berarti putaran ketiga dan seterusnya. b) Halaman Baru Halaman baru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan ditasmi'kan kepada ustadnya. c) Halaman Lama. Halaman lama merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah ditasmi'kan kepada ustadnya (pada putaran sebelumnya) yang akan kembali ditasmi'kan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya). d) Langkah-Langkah Menghafal

Adapun langkah-langkah menghafal dengan model Turki Utsmani adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Guru melatih bacaan murid secara melihat dalam jangka waktu yang lama. Mulai dari huruf hijaiyah sampai teknik bacaan Al-Qur'an dan membenarkan

35 <http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/> diakses tanggal 10 Oktober 2017

- bacaannya. Kegiatan tersebut jika sudah selesai kemudian dilanjutkan ke tingkat dua, yaitu menghafal.
- b. Memperbanyak bacaan Al-Qur'an, untuk membantu dalam kelancaran menghafal AlQur an.
 - c. Menghafal dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang setiap halamannya terdiri dari 15 baris, sehingga setiap juz terdiri dari 20 lembar.
 - d. Hafalan dimulai dari halaman terakhir juz pertama. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan mengafal halaman terakhir dari juz kedua. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal halaman terakhir juz ketiga, dan seterusnya hingga selesai menghafal 30 halaman terakhir setiap juz. Kemudian, dilanjutkan dengan menghafal halaman ke-19 dari juz pertama(sebelum terakhir), lalu dilanjutkan seperti itu pula pada juz kedua, dan seterusnya , hingga yang menjadi hafalan terakhir adalah halaman awal dari setiap juz.
 - e. Menyetorkan halaman baru sekaligus halaman lama, untuk mengurutkan ayatayat yang sudah dihafal.

Para ulama menjelaskan seputar metode ini mengenai dampak positif dan negatifnya. Seorang guru besar di Istambul pernah ditanyakan tentang metode ini, maka beliau menjawab “ Begitulah, kami mewarisinya dari guru-guru kami. Mereka menganggap metode itulah yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Sampai akhirnya banyak orang yang mengabaikannya dan tidak menghiraukannya.³⁶

Penerapan model Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi setiap orang yang menggelutinya, khususnya orang asing yang tidak mengenal bangsa Arab dan tampak akibat dari metode ini apabila seorang murid melanjutkannya sampai mengkhatamkan Al-Qur'an. Dan ia akan memperoleh ingatan yang

36 Yahya Al-Gautsani. *25 Metode Menghafal Al-Qur'an Terbaik* (Dar Ar-Rasail, 2018), hlm.92

kuat terhadap nomor-nomor halaman dan juz. Akan tetapi, diantara dampak negatifnya adalah jika murid tersebut tidak sabar sampai akhir dan berhenti karena sesuatu hal, ia hanya hafal potongan-potongan Al-Qur'an saja dan saling tidak saling berhubungan. Dan jika anda memintanya untuk membacakan satu surat, niscaya ia tidak akan mampu melanjutkan bacaannya. Dan ia akan kesulitan melanjutkan hafalannya sekali lagi. Oleh karena itu, penerapan model ini perlu dilakukan secara konsisten, dan hingga selesai pada *marhalah murojaah* agar hafalan tidak tercecer bahkan hilang jika tidak serius dalam memurojaahkan dan mengurutkan ayat-ayatnya.

E. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu setiap orang memiliki karakter tersendiri dalam menyikapi ayat yang dihafal, Namun karena adanya beberapa faktor dari dalam ataupun dari luar, seringkali para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an harus teliti dengan faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat hafalan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor- Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an:
 - a) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat sunnah. Shalat sunnah yang dilakukan dengan demikian ini merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Oleh karena itu, jangan pisahkan shalat dari hafalan tersebut, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.
 - b) Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan. Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menghafal dan mengulangulang hafalan.
 - c) Mendengar bacaan Al-Qur'an dari guru atau qari'. Hal ini tentunya berfungsi untuk memperbaiki dan mengkoreksi

hafalan, baik dari sisi kelancaran hafalan ataupun ketepatan bacaan Al-Qur'annya. Maka cukup dengan memutar audioaudio murottal dari para qari' atau dengan bertalaqqi langsung dengan guru, maka tentunya akan dapat meningkatkan kualitas hafalan.

- d) Konsisten dengan satu mushaf. Ketika konsisten memegang satu mushaf, maka biasanya yang terukir dibenak adalah gambar halaman. Permulaan surah pada halaman ini dan permulaan juz ada pada halaman itu, bahkan di halaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada di dalamnya. Semua itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat.

Namun jika suatu hari menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah pada halaman ini, lalu menghafal dengan mushaf lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan.³⁷ Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dengan satu mushaf adalah pilihan terbaik. Dan akan lebih baik pula untuk memilih mushaf yang diawali dengan ayat, dan diakhiri dengan ayat sempurna, tanpa terpotong-potong ayatnya.

- e) Melakukan perencanaan awal dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi waktu menghafal, durasi menghafal, jumlah target hafalan harian, dan berbagai hal yang sekiranya penting untuk dipersiapkan sebelum menghafal.

2. Faktor Penghambat Hafalan Al-Qur'an

Adapun beberapa faktor penghambat hafalan Al-Qur'an yang dihadapi oleh sebagian besar penghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid. Sebagaimana telah disebutkan diawal, bahwa perbaikan bacaan merupakan

37 Rony Prasetyawan, Skripsi : *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya* (Paangkaraya : IAIN Palangkaraya, 2016) hlm. 30

bagian yang sangat penting bahkan lebih penting dari hafalan itu sendiri. Seseorang akan lebih melafazkan Al-Qur'an jika bacaan Al-Qur'annya telah sempurna dan pantas untuk memulai hafalan Al-Qur'an. Adapun jika sebelum menghafal Al-Qur'an tidak memperbaiki bacaan, maka akan menyulitkan hafalan, dan yang lebih fatal adalah meninggalkan hafalan dengan kesalahan dalam bacaannya, serta mengubah arti dan makna ayat tersebut.

- b) Kurangnya keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an. Niat merupakan bagian paling dasar dari setiap amal. Maka dalam menghafal Al-Qur'an, jangan sampai diniatkan untuk selain Allah, karena tentunya akan mempengaruhi kualitas hafalan.
- c) Kurang tekun dan sabar dalam menghafal. Kedua sifat ini merupakan sifat yang wajib dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an. Tidak selamanya ayat yang dihafalkan semudah membaca Al-Fatihah. Maka dengan ketekunan dan kesabaranlah seseorang dapat terus berjuang dalam menghafal Al-Qur'an.
- d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat. Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an salah satu akibatnya adalah hilangnya hafalan Al-Qur'an atau mudah lupa. Melakukan maksiat hati sangat menghambat dan menyulitkan dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara penyakit hati yang dapat mengganggu proses menghafal Al-Qur'an adalah dengki, hasud, berprasangka buruk terhadap orang lain serta takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya. Inilah penyakit hati yang membuat hati menjadi kotor dan keruh.

Oleh karena itu, bagi para penghafal Al-Qur'an sebaiknya membuang jauh-jauh penyakit hati tersebut. Sesungguhnya orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersingungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah akan membukakan hatinya untuk menghafal, memahami ayat-ayatnya dan memudahkan hidayahnya.

- e) Tidak banyak berdoa. Berdo'a merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak akda yang sia-sia dari usaha berdo'a, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan do'a kita. Bagi penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal. Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepadaNya.

Oleh karena itu, memperbanyak do'a merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dan sudah lazim bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengamalkannya.

- f) Berganti-ganti Mushaf

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafalkan dan mentakrir Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat sehingga menimbulkan keragu-raguan pada saat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan hanya satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal terutama dalam mengulang-ulang Al-Qur'an.

F. KESIMPULAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Begitu banyak keutamaan seseorang yang menghafal Al-Qur'an baik dari segi spiritual seperti; mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap hurufnya, mendapat kemuliaan di sisi Allah, ditinggikan derajatnya di dunia dan akhirat. Adapun secara psikologi Al-Qur'an memberikan manfaat seperti ; memberikan ketenangan batin, menambah daya imunitas tubuh, memberikan relaksasi bagi pikiran, dihormati orang lain dan memberikan energy positif saat beraktivitas. dan intelektual.

Dengan begitu menakjubkannya manfaat dari menghafal Al-Qur'an, maka umat Islam pun berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu dibutuhkan niat yang ikhlas, dan tekad yang kuat untuk menghafal. Adapun faktor yang dapat mendukung dalam menghafal adalah ikhlas dalam menghafal, menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghafal, memperbaiki bacaan, sering mendengar bacaan dari audio murottal, dan menggunakan satu mushaf. Sedangkan beberapa faktor yang dapat menghambat hafalan adalah tidak menghiraukan dosa, tidak banyak berdo'a, berganti-ganti mushaf, tidak konsisten, dan tidak meluangkan waktu dalam menghafal. Oleh karena itu, dalam menghafal membutuhkan perencanaan yang jelas, agar dapat konsisten, dan menyelesaikan hafalan dengan baik.



METODE QIRO'ATI

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan suatu kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di riwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an sekarang ini merupakan data sejarah yang terbuka untuk semua orang dan semua pihak untuk membaca, menafsirkan, atau menganalisisnya, baik untuk tujuan yang positif maupun dengan tujuan untuk mencari sisi-sisi kelemahannya dan Al-Qur'an adalah sumber agama islam yang pertama dan yang utama serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia.

Oleh karena itu, umat islam harus mempelajari, menyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta menjaga eksistensi Al-Qur'an.³⁸ Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah bisa membacanya. Dengan tartil, pelan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu sangatlah penting bagi umat muslim untuk bisa mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena pada kenyataan masih banyak umat muslim yang masih buta dalam huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam membaca dan mampu dalam membacanya tetapi tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah di tentukan dan benar, sehingga pada akhirnya tidak untuk

38 Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, mempelajari Al-Qur'ansangatlah penting dan dianjurkan untuk bisa membacanya.³⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴⁰

Penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga kemurniaan kitab suci-Nya. Kenyataan ini seharusnya membangkitkan kesadaran umat islam tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kemurniaan Al-Qur'an, termasuk dengan cara dihafalkan. Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan terhadap gerakan menghafal Al-Qur'an harus didukung agar tetap eksis di tengah berkembangnya budaya instan dan dinamika kehidupan yang semakin mengglobal. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Tujuan yang dicapai bukan hanya hafal dalam lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya.

Metode yang digunakan dalam menghafal ada banyak, sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal dan dapat meminimalisir adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adanya ketidakmampuan dalam mengatur waktu, banyak ayat-ayat yang mirip dan lain sebagainya.

39 Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996) hlm. 199.

40 Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

Turunya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayatnya. Salah satunya menggunakan sistem *Qiro'ati*, sistem tersebut merupakan suatu metode dengan sistem membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Sistem *Qiro'ati* adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan *Qiro'ati*.

B. DEFINISI METODE QIRO'ATI.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*Meta*" dan "*Hodos*". Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus di lalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Manhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*". Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹

Selanjutnya kata "*Qiro'ati*" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna bacaanku. Secara istilah metode *Qiro'ati* merupakan salah satu dari beberapa metode membaca Al-Qur'anyang lebih menekankan pada titik rendah tingginya nada, pendek panjangnya bacaan, serta menekankan pada pengucapan (*Makharijul-Huruf*) yang sesuai dengan kaidah Tajwid.⁴²

H. Nur Shodiq Akrom menjelaskan bahwa metode *Qiro'ati* merupakan metode membaca Al-Qur'anyang langsung memasukkan

41 Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2005), hlm 149

42 Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009), hlm 87.

dan mempraktikkan cara membaca *Tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴³

Sistem *Qiro'ati* merupakan suatu sistem dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *Tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴⁴ Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat. Jadi Sistem *Qiro'ati* adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung mem baca bunyi huruf yang ada di buku panduan *Qiro'ati*. Untuk mengajar Sistem *Qiro'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar *Qiro'ati* harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an.

C. SEJARAH METODE QIRO'ATI

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'andi madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'andengan baik dan benar, Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing dinilai lamban, ditambah sebagian guru ngaji (Ustadz) yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'ansehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding

43 Lovandri Dwanda Putra, Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati*, (Jurnal Pemberdayaan Vol. 1. No 2, 2017), hlm 323

44 <http://myqiraatipati.wordpress.com>, dikutip pada Rabu, 27 Oktober 2021

keberbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'anhingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almarhum Muhammad.

Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan Studi Banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 Tahapan Implementasi Metode *Qiro'ati* tahun), yang dirintis oleh Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'anSedayu adalah TK Al-Qur'anpertama di Indonesia bahkan di dunia. Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'anyang sekaligus mempraktekkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an.

Berkat Inayah Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'andan mampu membaca dengan baik dan benar. TK Al-Qur'anyang dipimpinnya makin dikenal ke berbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Ari keberhasilan inilah banyak yang melkukan *Studi Banding* dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. Asal usul dari Ustad Juned dan Ustad Syukri, metode ini diberi istilah dengan nama *QIRO'ATI* dibaca QIROATI yang artinya bacaanku. Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan Metode *Qiro'ati*, tampaknya Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai Ummu Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadhu, mukhtish, dan berwibawa.

Atas restu para Kyai, Metode *Qiro'ati* selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar pengajaran baca tulis Al-Qur'andi masjid, Madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum.⁴⁵

KH. Dahlan Salim Zarkasyi dalam menyusun metode *Qiro'ati* tentu mempunyai Visi dan Misi tersendiri. Visi dari Metode *Qiro'ati* adalah sebagai berikut: **“Menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'andengan benar dan tartil dan tidak menjual buku *Qiro'ati* dengan sembarangan”**. Sedangkan amanah dari metode *Qiro'ati* adalah :

1. Jangan mewariskan kesalahan dalam mengajar Al-Qur'an, karena mengajar dengan benar bisa dilakukan dengan mudah jika ada niat.
2. Dalam mengajar metode *Qiro'ati* harus orang yang benar-benar mengetahui cara mengajarnya atau sudah lulus *Tashih* (Bersyahadah), jangan asal-asalan.
3. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus *Tashih Qiro'ati* sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah dikuasai.

D. LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE QIRO'ATI

Adapun langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'anyang tercantum dalam *Qiro'ati*, itu seperti :

- 1) Sebelum menghafalkan bacaan Al-Qur'anyang hendak dihafalkan di baca terlebih dulu secara berulang-ulang.
- 2) Setelah itu adanya estimasi waktu dalam menghafal, untuk menghafal sendiri diberikan waktu $\frac{1}{4}$ jam di tempat untuk menghafal sesuai dengan jenjang hafalannya.
- 3) Ketika waktu yang diberikan telah selesai, maka santri mengantri berbaris untuk menyetorkan kepada guru tahfidz.
- 4) Untuk penyetoran ayat bebas dari santri, minimal 3 ayat dari ayat yang akan di setorkan.

45 Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan pembaharu dan Bapak Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), hlm. 61-62.

E. KELEBIHAN, KEKURANGAN, DAN PRINSIP METODE QIRO'ATI

1. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:

- a) Dengan mempelajari metode *Qiro'ati* siswa lebih mudah memaham ilmu tajwid
- b) Metode *Qiro'ati* disusun secara praktis dan sistematis
- c) Dalam metode *Qiro'ati* memiliki prinsip bagi guru dan murid
- d) Pada metode *Qiro'ati* ada pembelajaran Ghorib, maka siswa dapat membaca Al-Qur'ansesuai dengan hukum bacaannya
- e) Setelah selesai jilid 1 sampai 6 beserta ghorib maka ada ujiannya dan siswa dapat syahadah
- f) Tenaga pengajar *Qiro'ati* tidak asal-asalan, karena untuk bisa mengajar *Qiro'ati* harus lulus *Tashih* dulu (bersyahadah)

2. Kekurangan

Kekurangan dalam metode *Qiro'ati* adalah bagi siswa yang tidak lancar membacanya akan lama lulusnya, sebab dalam pembelajaran *Qiro'ati* tingkat kelulusannya tidak di tentukan dari aspek usia dan waktu, melainkan di tentukan oleh kemampuan siswa.

3. Prinsip –prinsip dasar *Qiro'ati*

- a. prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru / ustadz yaitu:
 - 1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
 - 2) Daktun (tidak boleh menuntun)
 - 3) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:
 - a) CBAC : Cara belajar santri aktif
 - b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

F. TUJUAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE QIRO'ATI.

1. Menjaga dan memelihara keharmonisan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an yang benar dan cara membaca sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaan Rasulullah SAW.
2. Menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an yang benar sesuai dengan cara yang benar. Qiro'ati tidak bertujuan menyebarluaskan buku Qiro'ati, namun bertujuan menyebarluaskan ilmu baca Al Qur'an, diantaranya upaya menjaga dan meningkatkan kualitas guru Al Qur'an.
3. Mengingatkan pada guru Al Qur'an agar hati-hati dan tidak sembarangan.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al Qur'an⁴⁶
5. Adapun target dari metode Qiro'ati adalah siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Target-target diatas dapat diperjelas dengan:
 - a. Dapat membaca Al Qur'an dengan tartil
 - b. Makhroj sebaik mungkin
 - c. Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - d. Mengenal bacaan ghorib dan muksilat
 - e. Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
 - f. Mengerti sholat baik bacaan maupun prakteknya Hafal surat-surat pendek minimal An Naas dan Ad Dhuha
 - g. Hafal doa-doa pendek
 - h. Mampu menulis arab dengan baik dan benar Mengenal dan faham angka-angka arab

46 Calim Zarkasyi..Metoode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an. (Semarang : direktori pesantren. 2008), hlm 55

G. KESIMPULAN

Metode Qiro'ati ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekakan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual. Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Dengan mempelajari metode Qiro'ati siswa lebih mudah memahami ilmu tajwid
2. Metode Qiro'ati disusun secara praktis dan sistematis
3. Dalam metode Qiro'ati memiliki prinsip bagi guru dan murid
4. Pada metode Qiro'ati ada pembelajaran Ghorib, maka siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya
5. Setelah selesai jilid 1 sampai 6 beserta ghorib maka ada ujiannya dan siswa dapat syahadah
6. Tenaga pengajar Qiro'ati tidak asal-asalan, karena untuk bisa mengajar Qiro'ati harus lulus *Tashih* dulu (bersyahadah)

Sedangkan kekurangan dalam metode Qiro'ati adalah bagi siswa yang tidak lancar membacanya akan lama lulusnya, sebab dalam pembelajaran Qiro'ati tingkat kelulusannya tidak di tentukan dari aspek usia dan waktu, melainkan di tentukan oleh kemampuan siswa. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati ini adalah Menjaga dan memelihara keharmonisan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an yang benar dan cara membaca sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaan Rasulullah SAW, menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an yang benar sesuai dengan cara yang benar, Qiro'ati tidak bertujuan menyebarluaskan buku Qiro'ati, namun bertujuan menyebarluaskan ilmu baca Al Qur'an, diantaranya upaya menjaga dan meningkatkan kualitas guru Al Qur'an, mengingatkan pada guru Al Qur'an agar hati-hati dan tidak sembarangan, dan meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al Qur'an.



METODE TALAQQI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menjaga kerukunan dan kerjasama antar umat beragama (Aminudin dan aliaras 2010). Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2010). Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan, bahan, alat dan metode yang harus dipenuhi. Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Al-Quran bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang amat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah dalam QS. Al-qamar: ayat 17 “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”. Al-Quran tidak hanya dihafal, tetapi perlu disertai metode menghafal al-Quran. Metode-metode yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam menghafal al-Quran ada 5 diantaranya: *bin-nazhar, tahfidz, talaqqi, takrir* dan *tasmi*. Metode dalam proses menghafal al-Quran sangatlah penting untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Quran. Pada kesempatan kali ini kami akan membahas tentang metode talaqqi. Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-

Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini.

B. PENGERTIAN METODE TALAQQI

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SwT.

Metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.⁴⁷ **Talaqqi** dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Seperti dalam Al-Quran Al-Furqan : 32

“Dan Kami (Allah) telah membacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad) secara tartil”. (QS. Al-Furqan : 32)

Rasulullah SAW pernah berpesan supaya pembacaan Al-Qur'an itu diambil dan dipelajari dari 4 orang sahabat terkemuka dengan sabdanya: *“Ambillah bacaan al-Quran itu dari empat orang yaitu; Abdullah Ibnu Mas`ud, Salim, Mu`az bin Jabal dan Ubai bin Ka`ad”*. (HR Bukhari,

47 UlinNuhaMahfudhon, *Jalan Penghafal alQur'an* (Jakarta: Elexmedia komputer, 2017), h. 80.

Kitab fadhail amal, Bab al-Qurra min ashab al-nabiy). Fatimah RA meriwayatkan sebuah hadits bahwa Rasulullah SAW menceritakan kepadanya suatu rahasia yang maksudnya: *“Jibril membaca dan memperdengarkan Al-Qur’an kepadaku setiap tahun sekali, kemudian dua kali setahun, hingga aku dapat merasakan kehadiran ajalku”*. (HR Bukhari)

Al-Qur’an juga yang merupakan kalamullah, seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut sesuai dengan hadits berikut ini: *“Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur’an itu dibaca menepati sebagaimana ia diturunkan”*. (HR Sahih Ibnu Khuzaimah). Berdasarkan sumber-sumber dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah di atas jelaslah menunjukkan metode talaqqi telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur’an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.⁴⁸

Belajar Al- quran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-quran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira’at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, hingga masa sekarang. Menghafal Al-Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam dunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting.

48 <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Quran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Quran, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Quran. Banyak metode yang berkembang dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan ke-efektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Quran. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal Al-Quran sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal Al-Quran tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Quran yaitu ilmu tajwid. Beberapa metode dalam menghafal Al-Quran antara lain metode menyeluruh, metode parsial, metode gabungan, metode hafalan secara periodik, metode hafalan dengan cara menulis, menghafal dengan cara mendengar tape recorder, menghafal dengan menggunakan computer dan metode talaqqi.⁴⁹

Metode talaqqi dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung antara guru dengan murid, satu per satu. Di kalangan pesantren metode ini juga sering disebut sorogan. Seorang guru, kyai atau ustadz akan duduk berhadapan langsung dengan santri secara bergantian satu demi satu, sementara yang lain menunggu giliran, mereka mempersiapkan hafalan yang akan diajukan kepada sang guru. Langkah-langkah metode talaqqi adalah dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) Al-Quran, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan Al-Quran di hadapan guru. Sedangkan guru memperhatikan bacaannya

49 [printslib.ummgl.ac.id/277/1/14.0401.0048.BABI.BAB II,BAB III .BAB VDAFTAR PUSTAKA.pdf](https://printslib.ummgl.ac.id/277/1/14.0401.0048.BABI.BAB%20II,BAB%20III.%20BAB%20VDAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

dan meluruskannya (manakala terjadi kekeliruan), sehingga bacaan yang dihasilkan⁵⁰ menjadi benar .

C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE TALAQQI

1. Kelebihan Metode Talaqqi

- a. Dapat mempermudah seorang murid yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat Al-Quran semakin lebih tau dan paham tentang membaca Al-Quran dengan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini sangat cocok diterapkan padaa murid yang barau belajar serta memiliki kelebihan bahwa murid yang baru belajar semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Quran.
- b. Sebagai motivasi dan membiasakan anak untuk menghafal, karaena motivasi anak dalam menghafal masih kurang, metode talaqqi ini cocok untuk diterapkan. Karna penerapannya sangat mudah sehinga anak mudah mengerti.
- c. Bersifat rasional yang mana Al-Quran adalah pedoman hidup utama muslim . merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berintraksi dengan Al-Quran, termasuk bagai mana cara membaca dan menghafalkannya. dengan mengikuti metode talaqqi , kebenaran membaca Al-quran dapat dijamin karena chek and re chek antara pembaca dengan pakar (guru). Menurut Awaludin (2017) menyatakan bahwa metode talaqqqi seakan menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan thfiz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan murid dalam menghafal Al-Quran.

50 Cara Cepat Menghafal Alquran,(Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 58.

2. Kekurangan Metode Talaqqi

- a. Kelemhan metode talaqqi ini berasal dari faktor murid itu sendiri dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, pengucapan mahkraj yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tugas bagi guru thfiz bagaimana agar guru dapat mengajar thfiz Al-Quran kepada murid dengan lebih baik sesuai dengan tajwidnya.
- b. Penerapan metode talaqqi membuat sebagian anak menjadi mudah bosan ketika diajarkan thfiz apalagi bagi anak yang sudah bisa menghafal secara mandiri sehingga ia akan cepat merasa bosan kalau melihat teman lainnya tidak hafal-hafal.

D. UPAYA UNTUK MENGATAASI KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE TALAQQI

1. Dengan memeriksa bacaan murid, mengontrol perkembangan anak, dalam menghafal Al-Quran serta menyimak siswa satu persatu.
2. Membuat kelompok kelas thfiz, dan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan anak,
3. Meningkatkan peran guru dan orang tua untuk memberikan perhatian lebih yang bisa membangkitkan anak dalam menjalankan metode hafalan Al-Quran secara terprogram dengan baik⁵¹

E. KESIMPULAN

Metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan.

51 Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi (Ratnasari DW dan Yosina M) hal.185-192

Pertama, guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. **Talaqqi** dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut **Musyafahah**, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Kelebihan metode talaqqi dalam program thfiz adalah metode yang cocok dn efektif untuk diterapkan karena factor motivasi dankebiasaan hafalan murid yang masih kurang serta Dapat mempermudah seorang murid yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat Al-Quran semakin lebih tau dan pham tentang me,baca Al-Quran dengan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini sangat cocok diterapkan padaa murid yang barau belajar serta memiliki kelebihan bahwa murid yang baru belajar semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Quran.

Sedangkan kelemahan metode talaqqi adalah berasal dari faktor murid itu sendiri dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek , pengucapak mahkraj yang berbeda beda.



METODE TAFAHHUM

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Abdir-Rahman menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT. Betapa indahnyanya jika kita dan anak-anak kita dapat bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di dalamnya terdapat petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan (Bahrudin, dkk. 2017). Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam AlQur'an, "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*" (QS. Yunus: 57).

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Di antara keutamaan tersebut yaitu orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan

bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan masih merasa berat dalam membacanya maka ia mendapat dua pahala." (Gazali, 2010).

Rasulullah saw juga telah memberikan kabar gembira berupa syafaat kepada para pembaca Al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam hadis riwayat Imam Muslim bahwa Rasulullah saw bersabda, *"Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya."*

Dalam hadis lain Rasulullah saw juga menyampaikan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia. Dalam hadis riwayat Imam Bukhari, Rasulullah saw bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

B. METODE TAFAHHUM

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata *"metha"* dan *"hodos"*. *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya *Metode Pengajaran Islam*, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.

Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode dua arti. Yang pertama: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan

pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah dan juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sama dengan kegiatan belajar dan mengajar, agar kegiatan belajar dan mengajar lebih efektif di butuhkan yang namanya metode atau cara. Begitupun dalam menghafal, agar lebih efektif di butuhkan juga yang namanya metode tersebut. Keberhasilan suatu program menghafal tergantung pada metode yang digunakan.

2. Pengertian Tafahhum

Tafahhum berasal dari kata fahhama-yufahhimu, dari dhamir fa'ala yufa'ilu, menunjukkan kepada makna banyak. artinya memahami (sedikit demi sedikit) asal dari kata fahima-yafhamu.

Perumpamaan jika seseorang memahami sesuatu maka ia akan mudah melaksanakannya berbeda dengan yang tidak paham, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa r.a. bahwa Nabi Saw. Pernah bersabda:

Artinya: Perumpamaan Orang mukmin yang membca Al-Qur'an dan mengamalkannya bagai buah utrujjah (jenis lemon), rasanya enak dan buahnya sedap. Orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an namun mengamalkannya bagai buah kurma, rasanya enak namun tidak berbau...

Diriwayatkan dari Mu'awiyah r.a., dia berkata: saya pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda : *“Siapa yang dikehendaknya oleh Allah mendapat kebaikan maka Allah memberinya pemahaman tentang Islam. Aku hayalah orang yang menyampaikan, dan, Allah-lah yang memberi petunjuk. Ketahuilah bahwa umat ini (mukmin sejati) akan tetap melaksanakan perintah Allah (agama Allah) dan mereka tidak terkalahkan oleh orang-orang yang menentang mereka sampai tibanya hari kiamat.”*

Sudah jelaslah sebagaimana disampaikan Rasulullah Saw. Bahwa Allah akan memberi pemahaman tentang Islam bagi orang-orang yang Allah kehendaki kebaikan bagi mereka.

Metode tafahhum dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an. Untuk metode ini bisa digunakan Al-Qur'an terjemah untuk memahami isi ayat perayat agar dengan mudah menghafal dan memahaminya. Karena dengan memahami apa yang kita baca akan memperkuat hafalan supaya sulit untuk lupa. Metode tafahhum dapat dilakukan dengan membaca kitab tafsir atau belajar kepada seorang guru. Jika sekiranya terlalu sulit untuk memahami ayatnya paling tidak kita mengetahui artinya.

C. HAL-HAL YANG MEMBANTU DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN

1. Ikhlas.

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah perbuatan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain : sebagai motor dalam mencapai suatu tujuan. Disamping itu juga niat berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Memiliki Keteguhan.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala, jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin, dan karena menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafal, dan lain sebagainya.

3. Istiqamah.

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga dala satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang panghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.

4. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat Tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengganggu konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

Diantara sifat-sifat yang tercela lainnya adalah: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebih-labihan, sombong, dusta, ingkar, makar, riya', meremehkan orang lain, dan takabur.

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah dihinggapi penyakitpenyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus

disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Izin Orang Tua, Wali Atau Suami.

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antara seorang wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

6. Mampu membaca dengan Baik.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.

D. KESIMPULAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha untuk terus mengingat dan meresapkan atau menanamkan Al-Qur'an kedalam pikiran kita agar selalu ingat, dengan metode tertentu.

Metode tafahhum dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.

Bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, hendaknya memiliki niat yang ikhlas, karena segala perbuatan yang kita lakukan tergantung pada niat kita yang mengerjakan. Kemudian keteguhan pada diri, karena

menghafal merupakan perkara yang tidak mudah, dan dalam menghafal membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena setelah menghafal kita harus menjaga hafalan kita dengan mengulang kembali hafalan kita. Kemudian istiqamah, istiqamah dalam melakukan sesuatu tidaklah mudah, apalagi dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keistiqamahan.



METODE AL-HIDAYAH

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat Nabi Muhammad serta menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 185.

Allah Swt memuliakan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena itu Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga merupakan petunjuk hidup manusia dalam kehidupan ini. Di dalamnya terdapat hikmah-hikmah yang sangat luar biasa untuk solusi permasalahan kita, setiap hurufnya mengandung kebaikan yang banyak, membacanya memberikan ketenangan hati dan orang-orang yang belajar dan mengajar Al-Qur'an Adalah sebaik-baiknya manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia. Membacanya bukan hanya bernilai ibadah akan tetapi dapat memecahkan masalah-masalah baik dari segi rohani maupun jasmani, oleh karena itu, Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam.

Belajar khususnya mempelajari Al-Qur'an, adalah kewajiban setiap muslim. Nabi Muhammad Saw hafidz (penghafal) Al-Qur'an pertama dan merupakan Contoh yang paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkan al-Quran, sebagai realisasi kecintaan mereka terhadap tokoh agama dan sumber risalah. Pemeliharaan Al-Qur'an telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, dan para sahabat sejak Al-Qur'an diturunkan. Dan itu tidak berhenti pada masa itu saja bahkan

berlanjut sampai generasi-generasi sekarang. Dengan adanya para penghafal al-Quran maka secara tidak langsung Allah Swt menjaga Al-Qur'an dari orang-orang yang akan merubah keasliannya dengan adanya para penghafal Al-Qur'an sampai hari kiamat, sebagaimana firman Allah dalam Qs al-Hijr ayat 9 yang artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*

Dan sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga penghafal al-Quran, terutama di pondok pesantren, untuk itu penting bagi penghafal Al-Qur'an memahami metode-metode yang efektif untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. METODE AL-HIDAYAH

Metode Al-Hidayah adalah Metode yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca al-Qur'an. Melalui metode ini, pembaca akan terasa dibimbing dan dituntun ketika mempelajari huruf-huruf al-Qur'an beserta hukum tajwid dan pengucapannya (Nur, 2010).

Materi yang digunakan dalam metode Al-Hidayah ini memiliki tahapan-tahapan tertentu dan dibagi kedalam beberapa bab atau tingkatan materi, yaitu pengenalan Dasar Huruf Al-Quran, Harakat, huruf sambung, sukun dan Tasydid, Mad Asli, Tanwin, Alif Lam, Qalqalah, Makhrijul Huruf dan Olah Makhraj, ilmu tajwid dan olah tajwid, hukum Mad (Panjang), dan lain sebagainya.

C. KESIMPULAN

Dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an terdapat metode-metode yang efisien untuk mempermudah membaca dan menghafal Al-Qur'an salah satunya, Metode Al-Hidayah. Metode Al-Hidayah adalah metode yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca Al-Qur'an.



METODE MUROJAAH

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Rasulullah s.a.w sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping

menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca. Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkahnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman,

B. TINJAUAN METODE MUROJA'AH

1. Pengertian metode muroja'ah

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan⁵²

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama

52 Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), hal. 184

sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai⁵³

Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

2. Metode Muroja'ah atau Mengulang Hafalan

Metode muroja'ah ada dua macam :

Pertama, muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghoib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau

53 Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hal. 48-49

tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman⁵⁴

3. Prinsip Muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru atau lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan muroja'ah. Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas. Mengulang ada dua bentuk:

- a. Mengulang dengan cara membatin secara rahasia.
- b. Mengulang-ulang dengan suara keras⁵⁵

Mengulang dengan cara membatin secara rahasia yakni saat mengulang hafalan dengan membatin tanpa ada suara dan dilakukan didalam hati dan pikiran saja. Sedangkan mengulang-ulang dengan suara keras yakni agar yang menyemak kita mendengar dengan jelas dan mengetahui hafalan kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah dari segi makhraj dan tajwidnya.

4. Kiat-kiat Menikmati Muroja'ah

- a. Menghilangkan pikiran bahwa Muroja'ah adalah konsekuensi menghafal.
- b. Tidak terfokus pada hasil.
- c. Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal.
- d. Muroja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil. Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an. Sesungguhnya di antara indikasi keikhlasan

54 Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2009), hal. 125-127

55 Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca...*, hal. 113

adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah daripada hasil muroja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.



METODE UMMIY

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad Saw ke dunia yang harus diyakini oleh setiap mukmin. Membaca al Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang Islam (muslim) karena al Qur'an adalah sumber hukum, pedoman hidup, dan sumber pengetahuan bagi umat Islam.

Mengingat banyaknya manfaat membaca al Qur'an, maka sudah seharusnya belajar membaca dan menulis al Qur'an dilakukan sejak dini. Meskipun membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca dan menulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemungkinan perkembangan tersebut masih akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam ini yang kita alami sekarang. Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal dalam pemahaman agamanya terhadap agama, akibatnya nilai – nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin terabaikan oleh masyarakat. Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu dan teknologi sebagai

wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah.

Yang lebih tragis lagi adalah dikalangan generasi muda banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani. Oleh karena itu harus dicari jalan keluarnya, salah satunya terhadap anak – anak yang masih bersih dan mudah dibentuk. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Sebab dengan inilah generasi muda dapat diselamatkan. Dan jika berpedoman kepada Al-Qur'an adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral yang telah melanda masyarakat, terutama generasi muda saat ini.

B. METODE UMMI

Ummi adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al Quran. Ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Nah, dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi ini mengusung tiga prinsip. Yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.⁵⁶

Untuk itu pembelajar harus menguasai bacaan-bacaan panjang, yang meliputi (mad thobi'i, mad aridli Sukun, dan bacaan panjang yang lainnya), sifat-sifat huruf, cara berhentinya bacaan, dan pelafalan 28 huruf hijaiyah dengan mudah dan benar, tanda baca harkat fathah (a), kasrah (i), dhammah (u), tanwin, sukun, tasydid, dan sebagainya.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan

56 <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2016/02/08/mudah-membaca-al-quran-dengan-metode-ummi>

sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).

Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal itu bertujuan untuk yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, yang kedua siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode Ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam alQur'an yang disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatichus suwar

Metode Ummi juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siwa juga hafal juz „Amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itumetode Ummi juga mempunyai buku tajwid dan ghorib yang terpisah dari buku jilid.

C. METODE UMMI YAITU

1. Tashih: pemetaan calon guru Ummi.
2. Tahsin: standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi
3. Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
4. Coach: pendampingan pengaplikasian metode Ummi.
5. Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.) Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
6. Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu

memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari.

D. DAPAT MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL YANG MELIPUTI

1. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil.
3. Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.

E. KAJIAN TENTANG METODE UMMI

1. Pengertian Ummi

Ummi bermakna ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah megajarkan bahsa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan Ummi adalah pendekatan bahasa Ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulag (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus.

Orang yang paling sukses mengajarkanbahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun dapat berbicara bahasa ibunya. Jadi sudah sepantasnya kita menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

2. Sejarah berdirinya metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum berdedar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji

pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar „Ulumul Qur an/ tafsir Al-Qur’an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma arif (alHafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasullah saw, Qira ah riwayat Hafs dan Qira ah „Asyarah.⁵⁷

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca alQur an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran Al-Qur’an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca alQur an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur’an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur’an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.^{58\}

F. CIRI-CIRI METODE UMMI

Didalam pembelajaran, metode Ummi mengadopsi pendekatan seorang ibu terhadap anaknya karena orang yang paling sukses

57 Masruri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-Qur’an Ummi (Surabaya: KPI, 2007).

58 Ummi Foundation. Modul Sertifikasi Guru al-Qur’an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

mengajarkan bahasa didunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu:

1. Direct Method (langsung tidak banyak penjelasan).
2. Repetition (diulang-ulang).
3. Kasih sayang yang tulus.⁵⁹

G. MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

1. Individual

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

2. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

3. Klasikal baca simak

Moetodolgi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak

59 Ibd 4-5

halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

4. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murini sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murini jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

H. TAHAPAN PEMBELAJARAN METODE UMMI

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/Ketrampilan
6. Evaluasi
7. Penutup.⁶⁰

I. KUALIFIKASI GURU METODE UMMI

Semua guru metode Ummi harus melalui proses tes/tashih, tahsin dan sertifikasi (pelatihan metodologi pembelajaran metode Ummi) yang ketat karena harus ada kualifikasi guru mengajar alQur'an, agar jalannya pendidikan Al-Qur'an dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya. Sedangkan kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

1. Tartil membaca Al-Qur'an
2. Menguasai buku Ghoroibul Qur'an dan buku Tajwid Dasar
3. Menguasai metode Ummi
4. Disiplin waktu.

60 Ibid 9-10

J. LOKASI WAKTU METODE UMMI

Didalam Ummi terdapat beberapa metode dalam mengajar Al-Qur'an, yang terbagi dalam tahapan-tahapan mengajar diantaranya adalah apresiasi, penanaman konsep, pemahaman/ latihan, ketrampilan, dan evaluasi. Pembagian waktu dalam pembelajaran Ummi di sekolah Jilid 1-6 + Al-Qur'an selama 60 menit yang terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain adalah:

1. 5 menit = persiapan dan doa pembuka
2. 10 menit = hafalan surat pendek (Juz Amma) sesuai target
3. 10 menit = klasikal (dengan alat peraga)
4. 30 menit = individual/ baca simak
5. 5 menit = drill dan doa penutup

Sedangkan pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah Ghorib dan Tajwid Dasar 60 menit yang terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain adalah:

1. 5 menit = persiapan dan doa pembuka
2. 0 menit = hafalan surat pendek (Juz Amma) sesuai target
3. 20 menit = materi ghorib/tajwid (dengan alat peraga+buku)
4. 20 menit = tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
5. 5 menit = drill dan doa penutup

K. SISTEM PEMBELAJARAN UMMI

Jika suatu lembaga ingin menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran maka harus memperhatikan dan benar menerapkan sistemnya.³¹ Salah satunya adalah memperhatikan 7 program pokok dalam metode Ummi dalam menjamin mutu baik guru atau pembelajaran metode Ummi yang ada di lembaga, yaitu:

1. Tashih: Pemetaan/pengkelompokan guru metode Ummi
2. Tahsin: standarisasi bacaan guru metode Ummi

3. Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an kepada guru metode Ummi
4. Coach: pendampingan implementasi metode Ummi kepada guru, yang dilakukan oleh koordinator cabang daerah atau koordinator di lembaga.
5. Supervisi: pemastian dan penjagaan sistem metode Ummi diterapkan di lembaga
6. Munaqasyah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
7. Imtihan & Khotaman: Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

L. KESIMPULAN

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan, dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara benar berdasarkan pengetahuan nilai-nilai dasar dan ketrampilan yang dimilikinya, baik itu dari bawaan sejak lahir ataupun yang dilatih secara berkelanjutan dengan baik dan benar.

Ummiy adalah sebuah cara mudah mengajarkan huruf hijaiyah yang menggunakan kata kunci yang terdiri dari empat huruf dalam satu kata kunci dan huruf yang mempunyai artikulasi yang mirip namun berbeda huruf yang disebut huruf transfer. Metode ini dapat di dukung dengan lagu agar anak tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar huruf hijaiyah.

Kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar dapat dilatih melalui Metode Ummiy yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Anak akan menyanyi sambil belajar huruf hijaiyah dengan mengenal ke 29 huruf hijaiyah dan melafalkanya, serta anak menyanyikan lagu, juga belajar menuliskan huruf hijaiyah secara disambung.



METODE WAHDAH

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang disamping menjadi kitab petunjuk juga sebagai mukjizat yang terbesar dalam sejarah kenabian. Petunjuk Al-Qur'an masih terus terpancar sampai saat ini. Kemukjizatan Al-Qur'an masih terus menggema sepanjang zaman.

Imam al-Zarqani mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril AS, yang ditulis di mushaf, dinukil secara mutawatir, dan membacanya suatu ibadah, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik dan buruk. Melalui Al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Al-Qur'an dalam bentuk teks tentu kurang memiliki dampak kepada manusia dan kehidupan sosial,

Al-Qur'an itu harus dibaca, dihafal, dikaji lalu diamalkan. Al- Qur an sebuah kitab sepektakuler, membacanya bernilai ibadah, menjadi obat hati dan jasmani, mengandung samudra hikmah, mutiara faedah, lembah ilmu, keajaibannya tidak akan pernah habis digali.

Berdasarkan uraian di atas, adapun hal ini juga berkaitan dengan tugas mata kuliah yang dituntaskan pada mata kuliah "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al Qur'an" Penulis tertarik untuk mengali informasi terkait penerapan metode *Wahdah*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 10-20 kali, sehingga dapat menimbulkan pengucapan secara refleks terhadap ayat yang telah dihafal.

B. PENGERTIAN METODE WAHDAH

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.⁵ Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Adapun Kata *Wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

C. LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE WAHDAH

Cara Menghafal al-Qur'an dengan Metode *Wahdah* yaitu:

1. Penggunaan al-qur'an Pojok
Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
2. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
3. Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
4. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
5. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.

D. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE WAHDAH

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode *Wahdah*. Adapun beberapa kelebihan metode *Wahdah* dibandingkan dengan beberapa metode lainnya adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah dilakukan santri.
2. Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an.
3. Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
4. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
5. Makharijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
6. Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
7. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Kekurangan pada metode *Wahdah* adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan. Dari kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang telah diuraikan di atas, dapat dianalisis bahwa metode *wahdah* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode *wahdah* juga telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Agromulyo Salatiga dan terbukti efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Metode *Wahdah* adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.

E. KESIMPULAN

Metode *Wahdah* adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.



METODE IQRA'

A. PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan dan hukum. Membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya adalah sangat layak bila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa. Menurut persepsi islam, kehidupan dunia itu amat terkait dengan kehidupan akhirat. Sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia juga sama dengan sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di akhirat.

Dari penjelasan diatas intinya bahwa kita dalam ajaran islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama, sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra. Melafalkan huruf hijaiyah merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak, karena merupakan prasyarat untuk dapat melafalkan Al Qu'ran. Untuk dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dapat menggunakan metode iqra'.

Dalam makalah ini, yang akan dibahas adalah tentang pengertian metode iqra', sejarah metode iqra', cara penerapan metode iqra' dan tentang kelebihan dan kekurangan metode iqra'.

B. PENGERTIAN METODE IQRA'

Menurut Tayat Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Armai Arief secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos" yaitu suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi 'Iqra' bismirabbilkallzi khalaq'. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca'.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

C. SEJARAH METODE IQRA'

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' karya KH. As'ad Humam merupakan buku ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.

1. Biografi Ustadz As'ad Human

Nama asli dari KH. As'ad Humam hanyalah As'ad, sedangkan nama Humam yang diletakkan dibelakang adalah nama ayahnya, H Humam Siradj. KH As'ad Humam (alm) tinggal di Kampung Selokraman, Kotagede Yogyakarta. Ia adalah anak kedua dari 7 bersaudara. Darah wiraswasta diwariskan benar oleh orang tua mereka, terbukti tak ada satu pun dari mereka yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. KH. As'ad Humam sendiri berprofesi sebagai pedagang imitasi di pasar Bringharjo, kawasan Malioboro Yogyakarta. Profesi ini mengantarnya berkenalan dengan KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

Pada tahun 1975, KH. As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati yang disusun KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963. Akan tetapi, kemudian ditemukan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati tidak tartil, dan tidak adanya tajwid. Maka, dari Qiro'ati inilah kemudian muncul gagasan-gagasan KH. As'ad Humam untuk mengembangkannya

supaya lebih mempermudah penerimaan metode ini bagi santri yang belajar Al-Qur'an. Pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut atau getok tular, kemudian dengan ketekunan mampu dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia internasional, dengan dibantu aktivis yang tergabung dalam Team Tadrus AMM Yogyakarta.

2. Faktor menemukan metode baru

Pada awal penyusunannya, KH. As'ad Humam paling tidak merumuskan 3 faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an

- a) Masalah umat Islam yang dihadapi dan cukup mendasar adalah prosentase generasi muda Islam yangtak mampu membaca al-Qur'an menunjukkan indikasi yang meningkat. Generasi muda nampak semakin menjauhi al-Qur'an dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci al- Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an itu sendiri.
- b) Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran al-Qur'an yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Pengajian anak-anak tradisional, yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung tiap ba'da mahgrib sampai isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini di samping disebabkan oleh guru ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh-pengaruh dari luar seperti TV, film, video, radio, dan sebagainya. Sedangkan pengajaran membaca v lewat pendidikan agama

di sekolah-sekolah formal, sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya mampu membaca al-Qur'an.

- c) Terasa sekali bahwa metodologi pengajaran membaca al-Qur'an yang selama ini diterapkan di Indonesia, khususnya metode Juz Amma (Qowaidul Bagdadiyah), sudah saatnya untuk ditinjau kembali dan disempurnakan.

D. PENERAPAN METODE IQRA'

Metode iqra' dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran, yaitu :

- 1) Kemampuan memiliki pengetahuan.
- 2) Kemampuan memiliki keterampilan.
- 3) Pengembangan keterampilan.

1. Unsur-unsur metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an

Unsur-unsur metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi perlunya mempelajari al-Qur'an
- 2) Para siswa harus mengerti tujuan mempelajari al-Qur'an.
- 3) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca al-Qur'an.
- 4) Para siswa harus mengetahui bahwa membaca al-Qur'an yang baik, lancar dan benar termasuk ibadah.
- 5) Para siswa harus tahu kebenaran membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah shalat.

2. Metode Pembelajaran Iqra'

Metode pembelajaran iqra' adalah:

- 1) CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar

aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

- 2) Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
 - 3) Asistensi. Maksudnya, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
 - 4) Siswa tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya
 - 5) Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
 - 6) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.
3. Cara Mengajarkan Metode Iqra'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.

- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.
- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan atau melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri.

E. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE IQRA'

1. Kelebihan

- a) Siswa lebih cepat dapat membaca Al-Qur'an
- b) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- c) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada

di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
- g) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan dari toko-toko.

2. Kelemahan

- a) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

F. KESIMPULAN

Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' karya KH. As'ad Humam merupakan buku

ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.

Metode pembelajaran iqra' adalah:

- 1) CBSA
- 2) Asistensi.
- 3) Siswa tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya .
- 4) Komunikatif.
- 5) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.



METODE JAMA'

A. PENDAHULUAN

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “Metha” dan “Hados”, “Metha” berarti melalui atau melewati, dan “Hados” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada anak didiknya, metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan anak didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.

Di dalam pembelajaran metode tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyampai informasi guru juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga murid dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. PENGERTIAN METODE JAMA'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur telah dibaca dengan baik, maka peserta diminta perlahan untuk melepas mushaf kemudian menghafal secara pelan-pelan.

Dengan metode menghafal secara jama' seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunikasi, teman secara berjama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.

Metode Jama' yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Sedangkan proses menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz.⁶¹

C. PROSES BIMBINGAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Proses bimbingan tersebut dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Bin-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh

61 H. Sa'dulloh, S.Q, 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm. 52-54.

kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bernadzar tersebut. Dimulai dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat-ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah itu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat dengan sempurna. Kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

3) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan yang kemudian akan mendapatkan bimbingan dari guru seperlunya.

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru. Takrir ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.

5) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun jama'ah. Dengan tasmi' inilah dapat diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf dan bacaan Al-Qur'an.

Selain itu kita juga dapat menggunakan metode yang sudah dikenal oleh para penghafal atau kalangan para penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampe baris terakhir sampe benar-benar hafal.
- b) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampe satu halaman.
- c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafalkan tersendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁶²

D. HAL - HAL YANG MEMPENGARUHI KECEPATAN DALAM MENGHAFAL

Hal -hal yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Memahami makna ayat sebelum dihafal.
- 2) Mengulang-ulang membaca (bin-nadzar) sebelum menghafal. Semakin sering mengulang bacaan, maka akan semakin mudah pula untuk menghafalkannya.
- 3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli. Disamping akan mempermudah dalam menghafal, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik apa belum.
- 4) Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagian penghafal merasa cocok dengan cara ini yaitu dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Seringnya melakukan penulisan ayat-ayat yang akan dihafal akan memudahkan untuk menghafalnya.
- 5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa didalam Al-Qur'an ada sekitar 6000 ayat lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan ada yang sama persis atau ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja.

62 [Http:// eprints. Stainkudus. Ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)

Oleh karena itu dengan mempelajari ayat yang serupa akan dapat mempermudah dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.⁶³

E. KESIMPULAN

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur telah dibaca dengan baik, maka peserta diminta perlahan untuk melepas mushaf kemudian menghafal secara pelan-pelan.

Dengan metode menghafal secara jama' seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunikasi, teman secara berjama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.

Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan tersebut dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bin-Nadzar
- 2) Tahfidz
- 3) Takrir
- 4) Talaqi
- 5) Tasmi'

Hal yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Quran:

1. Memahami makna ayat sebelum dihafal.
2. Mengulang-ulang membaca (bin-nadzar) sebelum menghafal.
3. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli.
4. Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa didalam Al-Qur'an.

63 [Http:// eprints. Stainkudus. ac.id](http://eprints.Stainkudus.ac.id)



METODE MU'ARADAH

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk bagi manusia, kitab suci yang paling mulia dari yang lain. Bahkan Allah memuliakan orang yang membaca dan menghafalnya. Al-Qur'an merupakan Mu'jizat Nabi Muhammad Saw. Yang diturunkan melalui malaikat jibril dan apabila membecanya maka akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Dengan membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia. Membacanya bukan hanya bernilai ibadah akan tetapi dapat memecahkan masalah-masalah baik dari segi rohani maupun jasmani, oleh karena itu, Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam baik diwaktu senang maupun susah

Nabi Muhammad Saw hafidz (penghafal) Al-Qur'an pertama dan merupakan Contoh yang paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkan al-Quran, sebagai realisasi kecintaan mereka terhadap tokoh agama dan sumber risalah. Pemeliharaan Al-Qur'an telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, dan para sahabat sejak Al-Qur'an diturunkan. Dan itu tidak terheni pada masa itu saja bahkan berlanjut sampai generasi-generasi sekarang. Dengan adanya para penghafal al-Quran maka secara langsung ataupun tidak langsung Al-Qur'an yang senantiasa terjaga dan terpelihara, dari orang-orang yaang akan merubah keasliannya. meskipun Allah Swt telah berjanji akan akan menjaganya (Al-Qur'an) sebagaimana firman Allah dalam Qs al-Hijr ayat 9.

Dan sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga penghafal al-Quran, karena hal ini, sekolah dan pondok pesantren oleh masyarakat maupun pesantren terutama sekolah dan pondok pesantren yang dikelola untuk menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada ummat islam menyenjam pendidikan penghafal Al-Qur'an.

B. METODE TAHFIDZUL QUR'AN

Menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.

Dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali diluar kepala.

C. SEJARAH PENGHAFALAN AL QURAN

Rasulullah SAW dan para sahabatnya ngat antusias dalam menghafal Al Qur'an, tidak ada hal yang paling utama dalam kehidupan mereka kecuali Al Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari cara beliau menghafal ketika suatu ayat akan turun. Ketika suatu ayat diturunkan, beliau bergegang untuk menghafalnya dan mengulang-ulangnya sampai hafal, karena beliau khawatir jika lupa atau keliru membacanya.¹¹ Sikap inilah yang dilarang oleh Allah SWT, sebagaimana di lukiskan dalam surat al Qiyamah: 16-17.

D. KEUTAMAAN AL QUR'AN

Suatu usaha dalam memurnikan keoutentikan Al Qur'an adalah usaha yang sangat mulia. Usaha ini sudah ada sejak perjalanan awal agama Islam pada zaman Rasulullah Saw masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'it-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Keotentikan Al Qur'an ini sangat

terjamin, karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Hijr ayat 9

E. SYARAT-SYARAT TAHFIDZUL QUR'AN

1. Niat yang ikhlas

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan suatu dorongan jikalau motivasi itu sendiri mampu mempengaruhinya. Niat atau tekad yang kuat dan murni (sejati) akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala (rintangan) yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah az-Zumar: 11.

2. Memiliki tekad yang kuat

Menghafal Al Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Selain itu, orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa terobsesi dan antusias untuk merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.

F. MACAM-MACAM METODE TAHFIDZUL QUR'AN

Macam-macam metode menghafal Al Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode klasik

a. Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.

b. Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya²⁶. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

c. Mu'aradah

Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatil Qur'an.



METODE AL-BARQY

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad Saw ke dunia yang harus diyakini oleh setiap mukmin. Membaca al Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang Islam (muslim) karena al Qur'an adalah sumber hukum, pedoman hidup, dan sumber pengetahuan bagi umat Islam. Mengingat banyaknya manfaat membaca al Qur'an, maka sudah seharusnya belajar membaca dan menulis al Qur'an dilakukan sejak dini. Meskipun membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca dan menulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (tarigan, 1984:7). Membaca merupakan proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Membaca mencakup aktivitas dan pemahaman kreatif. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum sepenuhnya dapat dicapai. Banyak yang dapat membaca al Qur'an secara lancar, tetapi tidak memahami isi al Qur'an yang dibacanya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan

hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Adapun yang dimaksud dengan menulis menurut Soemarmo Markam dalam Mulyono Abdurrahman (2012: 178) adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.

B. METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan/cara. "Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan" (Arifin, 2003: 116). Dalam buku Prinsip Desain Pembelajaran disebutkan bahwa "teknik atau cara yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar disebut dengan metode" (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007: 18). Metode diperlukan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa adanya metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang tidak efisien akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 114) mengemukakan bahwa "metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan".

Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pengajaran. Setiap metode pembelajaran secara umum memiliki satu ranah pembelajaran yang paling menonjol dari ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang bersistem untuk

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang menentukan situasi belajar. Dalam pembelajaran Al Qur'an metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lain. Metode pembelajaran Al Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan dalam pembelajaran Al Qur'an. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.⁶⁴

C. METODE AL-BARQY

1. Pengertian Al-Barqy

Nama ALBARQY (البرقي) berasal dari kata Albarqy yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda agar bisa berfungsi sebagai kata sifat. Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (*Al Ism wa du'a*) nama adalah harapan dan do'a. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan Anda belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji. Semoga Allah menjadikan kita manusia-manusia yang selalu rindu akan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

64 Nina Purnamasari, *Pengaruh Pembelajaran AL-Qur'an Melalui Metode Al- Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*, (Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang), 2018

2. Deskripsi Metode Al-Barqy

Mampu membaca Al Quran tentu saja keharusan yang mutlak bagi seorang muslim. Dan sebuah keberuntungan bagi anak-anak di zaman ini, metode belajar baca Al Quran makin banyak pilihannya. Dengan demikian, orang tua bisa memilih metode yang paling sesuai dengan karakter belajar anak.

Pada metode Al Barqy terdiri dari beberapa fase, yaitu :

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.
2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
3. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
4. Langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang – pendek, dan tajwid. Metode Albarqy dapat juga digunakan pada orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga dapat digunakan untuk anak pra sekolah (PAUD) dan usia sekolah (SD tingkat atas dan remaja), karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

3. Langkah-langkah Metode Al-Barqy

Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut:

- a) Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah Contohnya: ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA. (Halaman 1-6 dalam buku Al Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.

- b) Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya: ادرج م ح ك ي ك ت و
ن س م ل ب Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyayikannya.
- c) Langkah ketiga: guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
- d) Langkah keempat: guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya: س ج م ح
ك ا ي ك و د ن م ل ب ت ر

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Al-barqy ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan
- 1) Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
 - 2) Praktis untuk segala umur.
 - 3) Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an.

- 4) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
- 5) Cepat dapat membaca huruf sambung.
- 6) Bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al BARQY (LKS).
- 7) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.
- 8) Sangat cepat jika dipakai secara massal.

b. Kekurangan

Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.

D. KESIMPULAN

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan, dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara benar berdasarkan pengetahuan nilai-nilai dasar dan ketrampilan yang dimilikinya, baik itu dari bawaan sejak lahir ataupun yang dilatih secara berkelanjutan dengan baik dan benar. Metode Al Barqy adalah sebuah cara mudah mengajarkan huruf hijaiyah yang menggunakan kata kunci yang terdiri dari empat huruf dalam satu kata kunci dan huruf yang mempunyai artikulasi yang mirip namun berbeda huruf yang disebut huruf transfer. Metode ini dapat di dukung dengan lagu agar anak tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar huruf hijaiyah. Kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar dapat dilatih melalui Metode Al Barqy yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Anak akan menyanyi sambil belajar huruf hijaiyah dengan mengenal ke 29 huruf hijaiyah dan melafalkannya, serta anak menyanyikan lagu, juga belajar menuliskan huruf hijaiyah secara disambung.



METODE YANBU'A

A. PENDAHULUAN

Al-qur'an diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk memberikan pengajaran kepada umat manusia seluruhnya. Hingga saat ini, kitab suci Al-qur'an berisi perintah Allah swt, pedoman, sejarah, hingga kisah Islam yang patut untuk diketahui. Membaca, menghayati serta mengamalkan isi Al-qur'an sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim karena Al-qur'an bukanlah hanya sekedar kitab suci, melainkan juga pedoman dalam menjalani hidup. Manfaat yang didapat dari membacanya secara rutin pun sangat banyak.

Salah satu manfaat rajin membaca Al-qur'an yaitu dapat menjadi syafaat bagi kita kelak di hari kemudian, oleh karenanya perlu juga kita memperhatikan etika dan metode dalam membaca Al-qur'an karena dalam hal ini sangat penting untuk dilihat. Maka dari itu penulis ingin mengemukakan sebuah tata cara belajar membaca Al-qur'an dengan cepat sebagai berikut:

B. ASAL METODE YANBU'A

Metode Yanbu'a berasal dari dua kata, yaitu metode dan Yanbu'a. metode sendiri memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makraj huruf, dan yanbu'ayang diambil dari suatu nama pondok, yaitu Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, Jawa Tengah yang memiliki arti

sumber Al-qur'an. Metode yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis dan juga menghafal Al-qur'an yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-qur'an yang telah ada.⁶⁵ metode yanbu'a memiliki 7 jilid. Materi yang ada pada masing-masing jilid memiliki materi pembelajaran sendiri yang sudah disesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan dari santri atau peserta didik yang mempelajarinya. Materi yang ada dalam metode yanbu'a antar lain:

- 1) Materi baca tulis Al-qur'an
- 2) Ilmu tajwid
- 3) *Gharib* Al-qur'an
- 4) Materi doa sehari-hari dan materi surat-surat pendek

C. SEJARAH

Metode Yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-qur'an yang disusun oleh Pengasuh Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, diantaranya adalah KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan disusunnnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-qur'an yang telah ada, seperti metode *Iqro'*, metode *Qiro'ati*, metode *Ummi*, metode Baghdadi, dan lain-lain.⁶⁶ Awal mula dari dibentuknya metode Yanbu'a ini berasal dari permintaan para alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dari cabang Kudus dan Jepara Jawa Tengah. Mereka mengusulkan usulan ini kepada Pengasuh dari Pondok Yanbu'ul Qur'an. Awalnya pengasuh tidak menyetujui usulan tersebut, namun pada akhirnya pengasuh pondok meyetujui usulan tersebut. dalam proses penulisan buku metode ajar Yanbu'a ini awalnya

65 Jurnal IAIN Purwokerto (2017), *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AL-Madaniyah desa Ketenger kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas*.

66 Fatimatuzzahroh, fika e-Thesis UIN Malang (2015). *Aplikasi Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa kelas VII A pada mata Pelajaran Al-qur'an di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*.

terlaksana pada tanggal 22 November 2002 atau 17 Ramadhan 1423H, namun diterbitkan pada tahun setelahnya yaitu pada tahun 2004.

D. TUJUAN

Diantar tujuan lain dari dibentuknya metode Yanbu'a ini adalah agar pembelajaran Al-qur'an dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Dengan adanya metode Yanbu'a diharapkan peserta didik dapat membaca atau menghafal Al-qur'an secara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memperhatikan *makhrajil* huruf dan memahami bacaan *gharib* Al-qur'an. Adapun tujuan khusus dibentuknya metode Yanbu'a ini adalah:⁶⁷

1. Agar santri atau peserta didik dapat membaca atau menghafal AL-qur'an dengan tartil sesuai dengan *makhrojil* huruf dalam Al-qur'an, dengan melihat dan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, mampu memahami bacaan-bacaan *gharib* dalam Al-qur'an dalam penerapannya.
2. Diharapkan kepada para santri nantinya juga mampu untuk memahami tentang tata cara sholat yang meliputi bacaan-bacaan dalam tiap gerakan sholat dan gerakan-gerakan dalam sholat secara baik dan benar.
3. Para santri atau peserta didik diharapkan mampu untuk membaca dan sekaligus menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an/
4. Para santri atau peserta didik diharapkan mampu menghafal doa-doa sehari-hari dengan hafalan yang baik.
5. Para santri atau peserta didik diharapkan mampu untuk menuliskan *Imla'* atau menuliskan tulisan Arab secara benar.

67 Ibid



KUMPULAN AYAT-AYAT PILIHAN

A. QS AL-RAHMAN [55] : 1-78

الرَّحْمٰنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۙ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ ۙ ۴ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۙ ۵ وَالنَّجْمُ
وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۙ ۶ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۙ

﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ

وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ^ل

﴿١٠﴾ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ^ط ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ

ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ^ع ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ

﴿١٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ

الْجِبَانَ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ^ج ﴿١٥﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ

﴿١٦﴾ رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ^ج ﴿١٧﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ

رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿١٨﴾ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِينِ^ل ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا

بَرْزَخٌ لَا يَبْغِينَ^ج ﴿٢٠﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٢١﴾

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ^ج ﴿٢٢﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ

تُكذِّبِينَ ﴿٢٣﴾ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ^ج

﴿٢٤﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٢٥﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا

فَإِنَّ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٢٨﴾ يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ كُلُّ قَلْبٍ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٩﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ

تُكذِّبِينَ ﴿٣٠﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيَّةَ الثَّقَلِينَ ﴿٣١﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ

رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٣٢﴾ يَمْعُشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ

أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا

تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٣٤﴾

يُرْسَلُ عَلَيْكُمْ شَوَاطِلٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٍ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ ﴿٣٦﴾ فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ

فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذِّبِينَ

﴿٣٨﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِأَيِّ

الآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾ يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمِهِمْ

فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا

تُكَذِّبِينَ ﴿٤٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

﴿٤٣﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ إِنْ ﴿٤٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ

رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ﴿٤٦﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾ ذَوَاتًا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾ فَبِأَيِّ

الآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ فِيهِمَا عَيْنٌ تَجْرِيْنَ ﴿٥٠﴾ فَبِأَيِّ

الآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٥١﴾ فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

﴿٥٣﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿٥٣﴾ مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ

بَطَّائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَّاتٍ دَانٍ ﴿٥٤﴾ فَبِأَيِّ

الْآءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٥٥﴾ فِيهِنَّ قَصِرَتْ الظَّرْفُ لَمْ

يَطْمِئِنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ

تُكَذِّبِينَ ﴿٥٧﴾ كَانَهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ

رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٥٩﴾ هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٦١﴾ وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتِينَ ﴿٦٢﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٦٣﴾ مُدْهَمَّتِينَ ﴿٦٤﴾ فَبِأَيِّ

الْآءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٦٥﴾ فِيهِمَا عَيْنٌ نَضَّاحَتَيْنِ ﴿٦٦﴾ فَبِأَيِّ

الْآءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٦٧﴾ فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٦٩﴾ فِيهِنَّ خَيْرٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي

الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبِينَ ﴿٧٣﴾ لَمْ يَطْمِئِنَّ

إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمَا تُكذِّبِينَ ﴿٧٥﴾

﴿٧٥﴾ مُتَكِبِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمَا تُكذِّبِينَ ﴿٧٧﴾ تَبْرَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي

الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

B. QS AL-KAHFI [18] : 1-110

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ

عِوَجًا ﴿١﴾ قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ

الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا ﴿٢﴾ مُكْتَسِبِينَ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا

اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ

كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ^{قله} إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا
 ﴿٥﴾ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ عَلَى آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا
 بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ
 زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ
 مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ^{قله} ﴿٨﴾ أَمْ حَسِبْتَ أَنْ أَصْحَابَ
 الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾ إِذْ أَوَى
 الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
 وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرْبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي
 الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ^{لا} ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ
 أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ^ع ﴿١٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ
 بِالْحَقِّ ^{قله} إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ^{صله} ﴿١٣﴾

وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا

﴿١٤﴾ هُوَ آءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ

عَلَيْهِمْ بِسُلْطٰنٍ بَيِّنٍ قَلِّ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ

كَذِبًا ﴿١٥﴾ وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْا

إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ

مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا ﴿١٦﴾ * وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ

تَرُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ

ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ قَلِّ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا

مُرْشِدًا ﴿١٧﴾ وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ

ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ^ص وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ
بِالْوَصِيدِ ^ق لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا
وَلَمَلَّتْ مِنْهُمْ رُعْبًا ﴿١٨﴾ وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا
بَيْنَهُمْ ^ق قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ^ق قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ
بَعْضَ يَوْمٍ ^ق قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ
بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَ طَعَامًا
فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا
﴿١٩﴾ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ
فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدًا ﴿٢٠﴾ وَكَذَلِكَ أَعَثَرْنَا
عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ^ج وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا
رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَازَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا

عَلَيْهِمْ بُيُوتًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ
 أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا ﴿٢١﴾ سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ
 رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا
 بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ
 بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٢٢﴾ فَلَا تُمَارِفِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً
 ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٣﴾ وَلَا تَقُولَنَّ
 لِي شَيْءٌ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَادْكُرْ
 رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ
 هَذَا رَشَدًا ﴿٢٥﴾ وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ
 وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٦﴾ قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا لَهُ غَيْبُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرْ بِهِ وَأَسْمِعْ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَّلِيِّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ وَآتِلْ مَا أُوْحِيَ
 إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ
 دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾ وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ
 رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشيِّ يَريْدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ
 عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا
 قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ﴿٢٨﴾ وَقُلِ
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَلِمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ
 إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ
 يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ
 الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ
 يُحَلَّلُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا
 خُضْرًا مِّنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِينَ فِيهَا عَلَى
 الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ ^{قله} وَحَسُنَتْ ^{قله} مُرْتَفَقًا ^{٣١} * وَاضْرِبْ
 لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ
 وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا ^{قله} ^{٣٢} كَلْتَا
 الْجَنَّتَيْنِ اتَتْ أَكْلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا
 خِلَاهُمَا نَهْرًا ^{٣٣} * وَكَانَ لَهُ ثَمْرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ
 يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ^{٣٤} * وَدَخَلَ جَنَّتَهُ
 وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ^{٣٥} قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا ^{٣٥}
 وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُودْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ

خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ
 أَكْفَرْتِ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ
 سَوَّيَكَ رَجُلًا قَلْبًا ﴿٣٧﴾ لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي
 أَحَدًا ﴿٣٨﴾ وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ
 لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ تَرَنِّ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾
 فَعَسَى رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا
 حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾ أَوْ
 يُصْبِحَ مَأْوَهَا غُورًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ﴿٤١﴾ وَأَحِيطَ
 بِشَمْرِهِ فَاصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَى مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ
 خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي
 أَحَدًا ﴿٤٢﴾ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا

كَانَ مُنْتَصِرًا ^{قله} ﴿٤٣﴾ هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ^ع ﴿٤٤﴾ وَاصْرِبْ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ

فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

مُقْتَدِرًا ^{قله} ﴿٤٥﴾ أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

﴿٤٦﴾ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ

فَلَمْ نَغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ^ج ﴿٤٧﴾ وَعَرَضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًّا ^{قله}

لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ

نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ^ج ﴿٤٨﴾ وَوَضَعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ

مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُوَيْلَتْنَا مَا لِي هَذَا الْكِتَابِ

لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا
 عَمِلُوا حَاضِرًا ^{قل} وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ^ع ﴿٤٩﴾ وَإِذْ قُلْنَا
 لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ^{قل} كَانَ مِنَ
 الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ^{قل} أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ
 مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ^{قل} بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾ * مَا
 أَشْهَدْتُهُمْ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ ^{صل}
 وَمَا كُنْتُمْ تُتَّخَذُ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴿٥١﴾ وَيَوْمَ يَقُولُ
 نَادُوا شُرَكَآءِي الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا
 لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَوْبِقًا ﴿٥٢﴾ وَرَأَى الْمُجْرِمُونَ النَّارَ
 فَظَنُّوا أَنَّهُمْ مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ^ع ﴿٥٣﴾
 وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ^{قل} وَكَانَ

الْإِنْسَانُ أَكْثَرُ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ
 يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ
 تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٥﴾ وَمَا
 نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ
 كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا
 أَنْذَرُوا هُزُورًا ﴿٥٦﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ
 فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَا^{قَلْبِهِ}هُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ
 قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا^{قَلْبِهِ} وَإِنْ تَدْعُهُمْ
 إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾ وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو
 الرَّحْمَةِ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَ^{قَلْبِهِ}
 بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَّنْ يَجِدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْئِلًا ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ

الْقُرَى أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا
 وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ
 الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا
 نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا
 جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنِّي خَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا
 هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي
 نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسِنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ
 وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا
 نَبِغُ فَارْتَدَّ عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ
 عِبَادِنَا آتِيَهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا
 ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ

رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ

تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ

شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ

اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ

ذِكْرًا ﴿٧٠﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا ^{قل}

قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا

﴿٧١﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾ قَالَ

لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا

﴿٧٣﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَمًا فَاقْتَلَهُ ^{قل} قَالَ أَقْتَلْتِ

نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ﴿٧٤﴾ ﴿٧٥﴾

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ

إِنَّ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصِحِّبْنِي قَدْ بَلَغْتَ
 مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٦﴾ فَانْطَلَقًا حَتَّى إِذَا أَتَى أَهْلَ قَرْيَةٍ
 اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا
 جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتُ لَتَّخَذْتُ
 عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ
 بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ أَمَّا السَّفِينَةُ
 فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا
 وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا
 الْغُلَمُ فَكَانَ أَبُوَاهُ مُؤْمِنِينَ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا
 طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا
 مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَمَيْنِ

يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا
صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا
كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكِ
تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ
ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾ إِنَّا
مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾
فَاتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا
تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ؕ قُلْنَا يٰذَا
الْقُرْنَيْنِ إِنَّمَا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِنَّمَا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا
﴿٨٦﴾ قَالَ إِنَّمَا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ
فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾ وَإِنَّمَا مَنْ أَمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ^{قله} ﴿٨٨﴾

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا

تَظْلَعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ نَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا سِتْرًا ^{لا} ﴿٩٠﴾

كَذَلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا

﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا

لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ

يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ

لَكَ خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ

مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَاَعِينُونِي بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ

وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ^{لا} ﴿٩٥﴾ اَتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ^{قله} حَتَّىٰ اِذَا سَاوَىٰ

بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا ^{قله} حَتَّىٰ اِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ

أَتُونِي أفرغ عَلَيْهِ قَطْرًا ^{قله} ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ

وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾ قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي ^ج

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ^{قله}

﴿٩٨﴾ * وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي

الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ^{لا} ﴿٩٩﴾ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ

لِلْكَافِرِينَ عَرْضًا ^{لا} ﴿١٠٠﴾ الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ

عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ^ع ﴿١٠١﴾ أَفَحَسِبَ

الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ ^{قله} إِنَّا

أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ

بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ^{قله} ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُولَئِكَ

الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ
 فَلَا تُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا ﴿١٥﴾ ذَلِكَ جَزَاءُهُمْ جَهَنَّمَ
 بِمَا كَفَرُوا وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي هُزُوعًا ﴿١٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
 نُزُلًا ﴿١٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٨﴾ قُلْ
 لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ
 أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾ قُلْ إِنَّمَا
 أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ
 كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
 بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

C. QS YAASIIN [36] : 1-83

يَسَّ ۝١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ۝٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝٣
عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۝٤ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝٥
لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ فَهُمْ غٰفِلُونَ ۝٦
لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٧
إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلًا فَبِهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ
مُتَمَحِّحُونَ ۝٨ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ
خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ۝٩ وَسَوَاءٌ
عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝١٠ إِنَّمَا
تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ

بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ
 مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ
 ﴿١٢﴾ وَاصْرَبْ لَهُمْ مَثَلًا اصْحَبِ الْقَرْيَةَ إِذْ جَاءَهَا
 الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا
 فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا
 مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ
 لَّا أَنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ
 لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا
 تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا
 عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَائِرُكُم مَّعَكُمْ أَئِن ذُكِّرْتُمْ بَلْ
 أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ

يَسْعَى قَالَ يُقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَنْ لَا
يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ
الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ أَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ
إِلَهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ
شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنْ أَرَادَنِيَ ضِلَالٌ مُبِينٌ ﴿٢٤﴾ إِنْ أَرَادَنِيَ
أَمْنٌ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونَ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قُلٌّ قَالَ
يَلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي
مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ
مِنَ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِنْ كَانَتْ
إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَاذَا هُمْ خُمُودُونَ ﴿٢٩﴾ يُحْسِرَةٌ عَلَى
الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ

لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ^ع

﴿٣٢﴾ وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ^ص أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا

حَبًّا فَمِنْهُ يَا كُلُّونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ

وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ^ل ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ

ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَانَ

الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ

أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ^ص

مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ^ل ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي

لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا^ق ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ^ق ﴿٣٨﴾ وَالْقَمَرَ

قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا

الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الْيَلُّ سَابِقُ
 النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكَ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾ وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا
 ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ
 مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ
 وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ
 ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ
 إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ انْفِقُوا مِمَّا
 رَزَقَكُمْ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ
 لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ^{صَل} إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾
 وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا

يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

﴿٥٠﴾ وَتُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ

يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَوْمَئِذٍ لَّيْسَ مِنَّا وَمَنْ مَّرَقَدِنَا هَذَا

مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ

إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ

﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ

فَكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَىٰ الْأَرَائِكِ

مُتَّكِنُونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَّا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾

﴿٥٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ

أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ * أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىٰ أَدَمَ
 أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَإِنِ
 اعْبُدُونِي ^{قل} هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ
 جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي
 كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ
 ﴿٦٤﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ
 أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ
 أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ
 نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مَوْضِعًا
 وَلَا يَرْجِعُونَ ^ع ﴿٦٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ^{قل} أَفَلَا
 يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ

إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ
 الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا
 عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ
 فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ
 وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ
 آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ
 لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزِنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا
 يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ
 مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا
 وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ
 يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

٧٩ ﴿ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا
 أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ ﴾ ٨٠ ﴿ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ
 الْعَلِيمُ ﴾ ٨١ ﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
 فَيَكُونُ ﴾ ٨٢ ﴿ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ
 وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾ ٨٣

D. QS AL-WAAQI'AH [56] : 1-96

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ١ ﴿ لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ٢ ﴿
 خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ٣ ﴿ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ٤ ﴿ وَبُسَّتِ
 الْجِبَالُ بَسًّا ٥ ﴿ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا ٦ ﴿ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا

ثَلَاثَةٌ ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ لَا مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ قَل

﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ لَا مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ قَل ﴿٩﴾

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّتِ

النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ قَل

﴿١٤﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ

﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابِ

وَأَبَارِيْقٍ وَكَأْسٍ مِّنْ مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَا يَصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا

يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾ وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا

يَشْتَهُونَ قَل ﴿٢١﴾ وَحُورٍ عِينٍ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ج

﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا

لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾ وَأَصْحَابُ

الْيَمِينِ ۗ مَا أَصْحَبُ الْيَمِينِ ۗ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ۗ
 وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ۗ وَظِلِّ مَمْدُودٍ ۗ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ۗ
 ۗ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ۗ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ۗ
 وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ ۗ إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً ۗ فَجَعَلْنَاهُنَّ
 أَبْكَارًا ۗ عُرْبًا أَتْرَابًا ۗ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ۗ ثَلَاثَةٌ مِّنَ
 الْأَوَّلِينَ ۗ وَثَلَاثَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ۗ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ
 ۗ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ۗ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ۗ وَظِلِّ
 مِّنْ يَّحْمُومٍ ۗ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ
 ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ۗ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ۗ
 ۗ وَكَانُوا يَقُولُونَ ۗ أَيُّدَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا ۗ إِنَّا
 لَمَبْعُوثُونَ ۗ أَوْ آبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ۗ قُلْ إِنْ الْأَوَّلِينَ

وَالْآخِرِينَ ۝ ٤٩ لَمَجْمُوعُونَ^ل إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ
 ٥٠ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ^ل ۝ ٥١ لَا كِلُونَ
 مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زُقُومٍ^ل ۝ ٥٢ فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ^ج ۝ ٥٣
 فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ^ج ۝ ٥٤ فَشَرِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ^ق
 ٥٥ هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ^ق ۝ ٥٦ نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا
 تُصَدِّقُونَ ۝ ٥٧ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ^ق ۝ ٥٨ أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ
 أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ۝ ٥٩ نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا
 نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ^ل ۝ ٦٠ عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ
 فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٦١ وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا
 تَذَكَّرُونَ ۝ ٦٢ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ^ق ۝ ٦٣ أَأَنْتُمْ تَرْزَعُونَهُ
 أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ۝ ٦٤ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ

تَفَكَّهُونَ^{لا} ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ^{لا} ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ مُحْرَمُونَ ﴿٦٧﴾
أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ^{قله} ﴿٦٨﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنْ
الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا
فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ^{قله} ﴿٧١﴾
ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ
جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَرَمْتَا عَالِلًا لِّلْمُقْوِينَ^ج ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ
الْعَظِيمِ^ع ﴿٧٤﴾ * فَلَا أُقْسِمُ بِمَوْجِ النَّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ
لَقَسَمٌ لَّو تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ^{لا} ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي
كِتَابٍ مَّكْنُونٍ^{لا} ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ^{قله} ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ
مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ^{لا}
﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَا إِذَا

بَلَغَتْ الْحُلُقُومَ^{لا} ﴿٨٣﴾ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ^{لا} ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ
 أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَا إِنْ
 كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ^{لا} ﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
 ﴿٨٧﴾ فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ^{لا} ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرِيحَانٌ^{لا}
 وَجَنَّتْ نَعِيمٌ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ^{لا} ﴿٩٠﴾
 فَسَلْمٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ^{قله} ﴿٩١﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ
 الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ^{لا} ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ^{لا} ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةٌ
 جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ^ج ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ
 رَبِّكَ الْعَظِيمِ^ع ﴿٩٦﴾

E. QS AL-MULK [67] : 1-30

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^١
﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ
أَحْسَنُ عَمَلًا^٢ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ^٣ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا^٤ مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ
تَفْوُتٍ^٥ فَارْجِعِ الْبَصَرَ^٦ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ^٧ ﴿٣﴾ ثُمَّ
ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا
وَهُوَ حَسِيرٌ^٨ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ
وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ
السَّعِيرِ^٩ ﴿٥﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ^{١٠}

وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا
 وَهِيَ تَفُورٌ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ ^{قله} كَلَّمَا أَلْقَى فِيهَا
 فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا بَلَى قَدْ
 جَاءَنَا نَذِيرٌ ^{له} فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ ^{صله} إِنْ
 أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ
 نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَاعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ ^ج
 فَسُحِقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
 بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُوا قَوْلَكُمْ
 أَوْ اجْهَرُوا بِهِ ^{قله} إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ
 مَنْ خَلَقَ ^{قله} وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ^ع ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ
 لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ^{قله}

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ ءَأَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ
 بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ
 أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا قُلْ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ
 ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ
 ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا
 يَمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمْ مَنْ
 هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ قُلْ
 إِنَّ الْكُفْرَانَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ
 إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَنْ
 يَمْشِي مَكْبًا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَى أَمْ مَنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَى
 صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفِيدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ

إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ

زُلْفَةً سِيئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي

كُنْتُمْ بِهِ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ وَمَنْ

مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكٰفِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

﴿٢٨﴾ قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ أَمِنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ

مَنْ هُوَ فِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ

غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

F. QS AS-SAJDAH [32] : 1-30

الْم ^ق ١ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ^ق
٢ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ
قَوْمًا مِمَّا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِمَّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ
٣ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ^ق مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ^ق أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ٤ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ٥ ذَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ^ق ٦ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ

خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ
 مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ
 رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا
 مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾ وَقَالُوا ءَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ ءَأَنَّا
 لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٠﴾ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَفِرُونَ ﴿١٠﴾
 ﴿١٠﴾ قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ
 رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا
 رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا
 نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ
 نَفْسٍ هُدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾ فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ

لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِينَكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا
 ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ
 لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ
 يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا ^{صَلِّ} وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾
 فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا ^{قَلِّ}
 لَا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ
 جَنَّاتُ الْمَأْوَى ^{صَلِّ} نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ
 فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا
 أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي

كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَنْذِيْقَنَّهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْآدِنِي
 دُونَ الْعَذَابِ الْآكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ
 مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ
 مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ
 فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾
 وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيْمَةً يَّهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا
 بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ
 أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ قَلِيلًا ﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا
 نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زُرْعًا تَأْكُلُ

مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ
 مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾ قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ
 لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيْمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٢٩﴾
 فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

G. QS AL-FATH [48] : 1-29

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا ﴿١﴾ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ
 مِنْ ذُنُوبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ
 صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا ﴿٣﴾
 هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا
 إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ^{قله} وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ^{قله} وَكَانَ

اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٤ لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفَّرُ
 عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ٥ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ٥
 وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ
 الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ
 اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا
 ٦ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا
 حَكِيمًا ٧ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٨
 لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ
 بُكْرَةً وَأَصِيلًا ٩ إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ
 اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى

نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا

عَظِيمًا ١٠ سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ

شَغَلْتْنَا أَموالنا وَأَهْلوانا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِالسِّنْتِهِمْ

مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا

إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١١ بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ

وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزَيَّنَ ذَلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ

وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ١٢ وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ

بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فإنا أَعْتَدنا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ١٣ وَلِلَّهِ مُلْكُ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ١٤ سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا

انْطَلَقْتُمْ إِلَى مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ يُرِيدُونَ
 أَنْ يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ ^{قله} قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا كَذَلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِنْ
 قَبْلُ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ^{قله} بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ
 إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾ قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ
 إِلَى قَوْمِ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ فَإِنْ
 تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا
 تَوَلَّيْتُمْ مِمَّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾ لَيْسَ عَلَى
 الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
 حَرْجٌ ^{قله} وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ^ع وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾
 ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ

الشَّجَرَةَ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ
وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ۝ ١٨ ۞ وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ^{قله}

وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۝ ١٩ ۞ وَعَدَّكُمْ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً

تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ

وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ^{لا}

۝ ٢٠ ۞ وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ۝ ٢١ ۞ وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِينَ

كَفَرُوا لَوْلُوا الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وِلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۝ ٢٢ ۞

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِ ^{صله} وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ

تَبْدِيلًا ۝ ٢٣ ۞ وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ

عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ^{قله} وَكَانَ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾ هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيِ مَعَكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ مَحِلَّهُ
 وَلَوْلَا رِجَالُ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءُ مُؤْمِنَاتٍ لَمَ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ
 تَطَّوَّهُمْ فِتْصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِيَدْخُلَ
 اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾ إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ
 الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ
 وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ
 بِهَا وَأَهْلَهَا وَقَالَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾ لَقَدْ صَدَقَ
 اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ
 إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسِكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا

تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا
قَرِيبًا ﴿٢٧﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾ مُحَمَّدٌ
رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ
بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ آثَرَ السُّجُودِ ذَلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ
شَطْرَهُ فَازْرَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ
الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

H. QS AN-NUR [24] : 1-64

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾ الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمْنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ

الْفٰسِقُوْنَ^ل ﴿٤﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْا^ج
 فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥﴾ وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ
 وَّلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَآءٌ اِلَّا اَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ
 اَرْبَعٌ شَهِدَتْ بِاللّٰهِ^ل اِنَّهُ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٦﴾ وَالْخَامِسَةُ
 اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٧﴾ وَيَدْرُوْا
 عَنّٰهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعٌ شَهِدَتْ بِاللّٰهِ اِنَّهُ لَمِنَ
 الْكٰذِبِيْنَ^ل ﴿٨﴾ وَالْخَامِسَةُ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَا اِنْ كَانَ
 مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٩﴾ وَّلَوْ لَا فَضَّلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ
 وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ^ع ﴿١٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ جَآءُوْا بِالْاِفْكِ
 عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ق
 لِّكُلِّ اٰمْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اَكْتَسَبَ مِنَ الْاِثْمِ^ج وَالَّذِي تَوَلَّى

كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ
 ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا
 أَفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ
 يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾
 وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ
 بِالسِّنْتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ
 وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَا إِذْ
 سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ
 هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ
 أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾ وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ
 فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ
 الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ
 اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ
 اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾ وَلَا يَأْتِلِ
 أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى
 وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا
 وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغُفْلَتِ

الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ^صوَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

﴿٢٣﴾ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ ^ل

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ يَوْمَئِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ

وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٥﴾ الْخَبِيثَاتُ

لِلْخَبِيثَاتِ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ

وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ^قلَهُمْ

مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا

بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ^ق

ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا

فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ

لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ
مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾ قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ
وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ
وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ
أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ

التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الصِّفْلِ الَّذِينَ
 لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^{قل} وَتَوَبُّوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ
 وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ^{قل} إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
 يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾ وَلَيْسَتَعْفِيفِ
 الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
^{قل} وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ
 إِنْ عِلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي
 آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتِيَّتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ
 تَحْصُنَا لِنَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ^{قل} وَمَنْ يُكْرِهْنَنَّ

فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِمْ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ
أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن
قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ * اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ^{قله} الْمِصْبَاحُ
فِي زُجَاجَةٍ ^{قله} الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن
شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ ^{لا} لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا
يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ^{قله} نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ
لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ^{قله} وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ^{قله} وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ^{لا} ﴿٣٥﴾ فِي بُيُوتِ أَدْنَى اللَّهِ ^{لا} أَنْ تَرْفَعَ
وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ^{لا}
﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ

الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ^{لا} يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ
 الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ^{لا} ﴿٢٧﴾ لِيَجْزِيََهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا
 وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ^{قله} وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
 ﴿٢٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بَاقِيَةٍ يُحْسِبُهَا
 الظَّمَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهُ
 عِنْدَهُ فَوْقَهُ حِسَابَهُ^{قله} وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ^{لا} ﴿٢٩﴾ أَوْ
 كَظُلُمٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّن
 فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ
 يَدَهُ لَمْ يَكِدْ يَرِبَهَا وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ
 مِّن نُّورٍ^ع ﴿٤٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَفَّتْ^{قله} كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ^{قله}

وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾ وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي
 سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
 يَخْرُجُ مِنْ خِلَلِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا
 مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ ^{قله}
 يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ^{قله} ﴿٤٣﴾ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ
 وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾ وَاللَّهُ
 خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ ^ج
 وَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَمْشِي عَلَى
 أَرْبَعٍ ^{قله} يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 ﴿٤٥﴾ لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ
 وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولِيكَ
 بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ
 بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ
 الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَمْ
 ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ بَلْ
 أُولِيكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا
 دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا
 وَأَطَعْنَا وَأُولِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾
 ﴿٥٣﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ

قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةً مَّعْرُوفَةً ^{قله} إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا
 تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ
 تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ
 تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ^{قله} وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ
 ﴿٥٤﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِهِمْ ^{صله} وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ
 وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ^{قله} يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ
 بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ

فِي الْأَرْضِ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾ يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَتْ آذَانُكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ
 لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثٌ مَرَّةٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ
 الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ
 صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا
 عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى
 بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
 ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا
 اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا
 يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ

ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ^{قله}
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا
 عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ
 صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
 أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً
 مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ^{قله} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ

وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا
 حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ^{قله} إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ
 فَأَذَنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرَ لَهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾ لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ
 كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ
 مِنْكُمْ لِيُوَازِلُوا فَالِيْحَذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ
 تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ أَلَا إِنَّ لِلَّهِ
 مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ
 يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ ^ع ﴿٦٤﴾

I. QS AL-MUZAMMIL [73] : 1-20

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ الْيَلَّ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ
انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾
إِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ الْيَلِّ
هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا
طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ
الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾
وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾
وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ﴿١١﴾ إِنَّ
لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا

أَلَيْمًا ﴿١٣﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ
 كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا^ل شَاهِدًا
 عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا^ق ﴿١٥﴾ فَعَصَىٰ
 فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِئْسَ^ج فَكِيفَ
 تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا^ص ﴿١٧﴾ السَّمَاءُ
 مُنْفَطِرٌ بِهِ^ق كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾ إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ^ج
 فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا^ع ﴿١٩﴾ * إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ
 أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ
 مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ^ق وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ
 تُحِصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ^ق
 عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ^ل وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ

فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^ل وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ^ص فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ^ل وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَآتُوا الزَّكَاةَ^ق وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا^ق وَمَا تُقَدِّمُوا
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ^ل هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ
 أَجْرًا^ق وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ^ق إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ^ع ﴿٢٠﴾

J. QS AN-NABA' [78] : 1-40

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ^ج ﴿١﴾ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ^ل ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ
 مُخْتَلِفُونَ^ق ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ^ل ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ
 ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا^ل ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا^ص ﴿٧﴾
 وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا^ل ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُباتًا^ل ﴿٩﴾

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۝ ١٠ ۝ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ١١ ۝
 وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۝ ١٢ ۝ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ۝
 ١٣ ۝ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَمَّاجًا ۝ ١٤ ۝ لِنُخْرِجَ بِهِ
 حَبًّا وَنَبَاتًا ۝ ١٥ ۝ وَجَعَلْنَا الْأَفَّااقًا ۝ ١٦ ۝ إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ
 مِيقَاتًا ۝ ١٧ ۝ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ۝ ١٨ ۝
 وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ۝ ١٩ ۝ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ
 فَكَانَتْ سَرَابًا ۝ ٢٠ ۝ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ۝ ٢١ ۝ لِلطَّغِيْنَ
 مَابًا ۝ ٢٢ ۝ لُبِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ۝ ٢٣ ۝ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا
 وَلَا شَرَابًا ۝ ٢٤ ۝ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ۝ ٢٥ ۝ جَزَاءً وَفَاقًا ۝ ٢٦ ۝
 إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ۝ ٢٧ ۝ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ۝
 ٢٨ ۝ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ۝ ٢٩ ۝ فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ

إِلَّا عَذَابًا^ع ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا^{لا} ﴿٣١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا^{لا}
 ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا^{لا} ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا^{قله} ﴿٣٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ
 فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذْبًا ﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا^{لا}
 ﴿٣٦﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا
 يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا^ج ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ
 صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَن أِذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا
 ﴿٣٨﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ^ج فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَا بَا^ج ﴿٣٩﴾
 إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا^{لا} يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ
 يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكُفْرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا^ع ﴿٤٠﴾

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Bandung : Mujahid Press, 2021.
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang : As-Syifa, 1991.
- Amalia Aina FN, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal dan Bacaan Sholawat" *Jurnal Lentera*, vol 1, No 2, September 2015.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Eka Widyanti, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018.
- Farid Maksum, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyyah*. Tulungagung : LP.Ma'arif, 1992.
- Hervina Kusumawati, *Skripsi Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal AlQur'an di Yayasan Tahfidz Qu'an Sulaimaniyah Jatim*. UIN Ampel Surabaya, 2018.
- Ilham Sugianto Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.

- Khalid Karim Abdul, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Solo : Daar An Naba', 2008.
- M Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1998.
- M Abdillah, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al Qur'an di MMQ*. Sidoarjo : Pondok Pesantren Lirboyo, 2009.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (The New Mindt Of Nation Education In The 21 st Century)*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004.
- Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, *Mengkaji Ilmu Tafsir 1*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Nur S, *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru Metode Al-Hidayah*. Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rony Prasetyawan, *Skripsi Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. IAIN Palangkaraya, 2016.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Yahya Al-Gautsani, *Kayfa Tahfazh Al-Qur'an*. Dar Ar-Rasail, 2018.
- Yahya Abdul Rozaq bin Muhammmad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2004.
- Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013.
- Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*. Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016.

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2009.
- Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyyah*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* Surabaya: KPI, 2007.
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation, 2015.
- Nina Purnamasari, *Pengaruh Pembelajaran AL-Qur'an Melalui Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Metode PEMBELAJARAN DAN MENGHAFAL AL-QURAN

Tidak hanya membaca, seorang muslim akan lebih baik jika menghafal dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga Ajaran Islam hingga akhir Zaman.

Berbagai macam metode pembelajaran dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri. Seorang ustaz/ustazah yang mengajarkan Al-Qur'an memiliki kemantapan tersendiri dalam memilih metode tersebut.

Di buku ini dijelaskan karakteristik metode-metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Total ada 20 metode. Selain itu, juga ada kumpulan ayat-ayat.

Semoga dengan adanya buku ini, pembaca mampu mendapatkan kemantapan dalam memilih metode.

